

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN HARGA
DIRI TERHADAP KECERDASAN MORAL SISWA SMK
NEGERI 13 MEDAN**

TESIS

Diajukan Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi pada
Program Pascasarjana Universitas Medan Area

Oleh:

**INGGRIT PUSPITASARI
NPM 201804034**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA

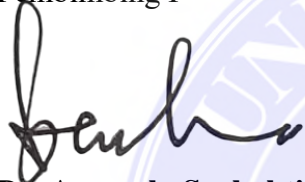
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri Terhadap
Kecerdasan Moral Siswa SMK Negeri 13 Medan
Nama : Inggrit Puspitasari
NPM : 201804034

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Amanah Surbakti, M. Psi

Pembimbing II



Dr. Nefi Darmayanti, M. Si

Ketua Program Studi Magister Psikologi



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PRIKOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini di pertahankan di depan panitia penguji tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023
Tempat : Kampus II Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Hasanuddin, Ph.D
Sekretaris : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi
Penguji I : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi
Penguji II : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si
Penguji Tamu : Yudistira Fauzy Indrawan, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister pada suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan pada daftar pustaka.

Medan, 17 April 2023



Ingrit Puspitasari



HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INGGRIT PUSPITA SARI
NPM : 201804034
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN HARGA DIRI TERHADAP KECERDASAN MORAL SISWA SMK NEGERI 13 MEDAN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Medan

Pada tanggal 17 Januari 2023

Yang menyatakan



INGGRIT PUSPITA SARI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/23

ABSTRAK

Inggrit Puspitasari: Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri Terhadap Kecerdasan Moral Siswa SMK Negeri 13 Medan

Kecerdasan moral sangat dibutuhkan oleh setiap individu di tengah derasnya arus perkembangan zaman dengan segala bentuk tuntutan dan persaingan global yang semakin ketat. Siswa SMK sebagai remaja yang terus berkembang dihadapkan dengan berbagai tantangan zaman yang terus mengiringi perkembangannya menjadi individu yang dewasa dan sukses. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh interaksi sosial dan harga diri terhadap kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 13 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Populasi penelitian adalah siswa SMK Negeri 13 Medan berjumlah 1200 orang. Sampel diambil secara random sebanyak 10% dari jumlah populasi, yaitu 121 orang. Instrumen penelitian adalah angket tentang interaksi sosial, harga diri, dan kecerdasan moral yang didesain dengan Skala Likert. Data dianalisis menggunakan teknik regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan moral. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{xy} sebesar $2,862 > 1,657$ dengan $p < 0,05$ dan nilai r sebesar $0,259$ (25,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka akan semakin meningkatkan kecerdasan moral siswa. 2) Ada pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{xy} sebesar $4,213 > 1,657$ dengan $p < 0,05$, dan nilai r sebesar $0,311$ (31,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa akan semakin meningkatkan kecerdasan moralnya. 3) Ada pengaruh interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral. Hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 32,500 > 2,29$ dengan $p < 0,05$, dan koefisien korelasi $R = 0,597$ dengan $p < 0,05$ dan $R^2 = 0,356$ (35,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan harga diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan. Pengaruh kedua variabel secara bersama-sama memunculkan kecerdasan moral sebesar 35,6% .

Kata kunci: kecerdasan moral, harga diri, interaksi teman sebaya

ABSTRACT

Inggrit Puspitasari: *The Effect of Social Interaction and Self-esteem on the Moral Intelligence of Students at SMK Negeri 13 Medan*

Moral intelligence is needed by every individual in the midst of the swift currents of the times with all forms of demands and increasingly fierce global competition. Vocational High School students as teenagers who continue to develop are faced with various challenges of era continue up to accompany their process of mature and of successful individuals. This study aims to reveal the effect of social interaction and self-esteem on the moral intelligence of students at SMK Negeri 13 Medan. The research method applied her is correlational research to determine the effect among variables. The research population was 1200 students of SMK Negeri 13 Medan. The samples were taken randomly as much as 10% of the total population, namely 121 people. The research instrument is a questionnaire on social interaction, self-esteem, and moral intelligence designed with a Likert Scale. Data were analyzed using multiple regression technique. Based on the results of the analysis, the following research results are obtained: 1) There is the influence of peer interaction on moral intelligence. This is indicated by the t_{x1y} value of $2.862 > 1.657$ with $p < 0.05$ and the r value of 0.259 (25.9%). Thus it can be concluded that the better the interaction with peers, the more students' moral intelligence will increase. 2) There is an influence of self-esteem on moral intelligence. This is indicated by the t_{x2y} value of $4.213 > 1.657$ with $p < 0.05$, and the r value of 0.311 (31.1%). Thus it can be concluded that the higher the self-esteem of students, the higher their level of moral intelligence. 3) There is an influence of peer interaction and self-esteem on moral intelligence. This is indicated by $F_{count} = 32.500 > 2.29$ with $p < 0.05$, and the correlation coefficient $R = 0.597$ with $p < 0.05$ and $R^2 = 0.356$ (35.6%). Thus, it can be concluded that peer interaction and self-esteem together affect the moral intelligence of students at SMK Negeri 13 Medan. The influence of both variables increase the moral intelligence up to 35.6%.

Keywords: *moral intelligence, self-esteem, peer interaction*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Harga Diri Terhadap Kecerdasan Moral Siswa Smk Negeri 13 Medan”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi) pada Program Pascasarjana (S2) Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari awal sampai akhir penulisan, teruntuk :

1. Bapak Prif. Dr. Dadan Ramadhan M, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi , selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini.
4. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area yang telah menyetujui penulisan tesis ini.
5. Sekretaris Prodi Magister Psikologi Khairil Fauzan K, S.Psi, M.Psi. Adek ter the best banyak bantu sharing dan kasi suport.

6. Kepala Sekolah dan Guru-guru serta pegawai sekolah dan siswa-siswa yang telah berkenan memberikan izin dan melakukan penelitian di SMKN 13 Medan.
7. Kepada suamiku tercinta Fachrul Rozi, S.Kom. Yang selalu ada dan siap memberikan bantuan yang tidak ternilai dengan apapun.
8. Kepada ketiga anak-anakku Farah Afiqa, Ifti Amira Firzana, Muhammad Fikri Almuria, selalu mengerti dan memahami mama nya yang repot antara mengurus mereka dan kuliah.
9. Kepada orangtuaku dan mertuaku serta kakak/abang dan adik-adikku yang sangat kusayangi selalu memberi suport terbaik.
10. Teman-teman seperjuanganku endang indayani, hanna fadillah, akmil riza, nanda, bambang, ali pernantian , isha, putri dan lainnya. saat menempuh kuliah dari semester 1 hingga akhir, kalian is the best.
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu dari awal sampai akhir penulisan tesis ini, Terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dan yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu membimbing dan melindungi kita semua, Amin.

Medan, 17 April 2023
Penulis,

INGGRIT PUSPITASARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Pembatasan Masalah.....	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Kerangka Teoretis.....	15
2.1.1. Kecerdasan Moral.....	15
a. Pengertian Kecerdasan Moral	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral	16
c. Aspek-aspek Kecerdasan Moral	21
2.1.2. Interaksi Teman Sebaya.....	23
a. Pengertian Interaksi Teman sebaya	23
b. Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya	25
d. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya	28
e. Fungsi Interaksi Teman Sebaya	28
2.1.3. Harga Diri	<u>30</u>
a. Pengertian Harga Diri	31
b. Ciri-ciri Harga Diri	32
c. Aspek-aspek Harga Diri.....	34

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	36
2.2. Penelitian yang Relevan	38
2.3. Kerangka Konseptual.....	40
2.4. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
3.3. Identifikasi variabel Penelitian	50
3.4. Definisi Operasional	50
3.5. Populasi dan Sampel.....	51
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	51
3.7. Metode Pengumpulan Data	53
3.8. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	54
3.9. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Orientasi Kancah Penelitian	60
4.2. Persiapan Penelitian.....	61
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	67
4.4. Hasil Penelitian dan Analisis Data	68
4.6. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Penelitian	49
Tabel 2: Orientasi Skor Item Pernyataan <i>Skala Likert</i>	54
Tabel 3: Blue Print Instrumen variabel Interaksi Teman Sebaya	62
Tabel 4: Blue Print Instrumen Variabel Harga Diri	63
Tabel 5: Blue Print Instrumen Variabel Kecerdasan Moral.....	64
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya	65
Tabel 7: Hasil Uji Coba Skala Harga Diri	66
Tabel 8: Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Moral	66
Tabel 9: Hasil Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 10: Normalitas Data Kecerdasan Moral.....	69
Tabel 11: Normalitas Data Interaksi Teman Sebaya.....	69
Tabel 12: Normalitas Data Harga Diri	70
Tabel 13: Linearitas Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral	70
Tabel 14: Linearitas Harga Diri dengan Kecerdasan Moral	71
Tabel 15: <i>Coeffitients</i> Hasil Penelitian.....	73
Tabel 16: Anova Hasil Penelitian	74
Tabel 17: Ringkasan Hasil Analisis Data.....	74
Tabel 18: Perbandingan Mean Hipotetik dengan Mean Empirik.....	75
Tabel 19: Sebaran Data Variabel Kecerdasan Moral (Y)	75
Tabel 20: Sebaran Data Variabel Interaksi Teman Sebaya (X^1).....	76
Tabel 21: Sebaran Data Variabel Harga Diri (X^2)	76

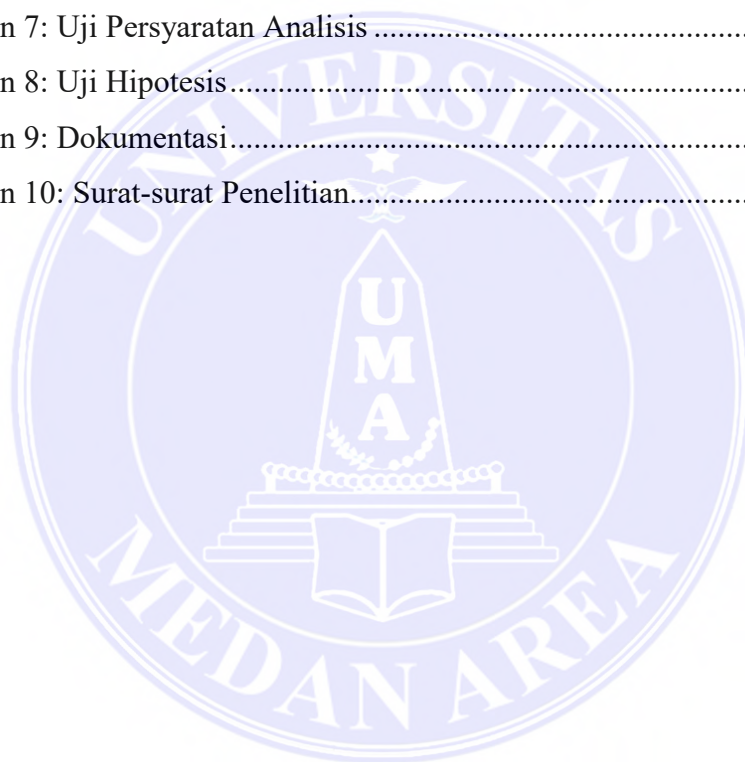
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian	47
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	91
Lampiran 2: Data Uji Coba Instrumen.....	97
Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	100
Lampiran 4: Instrumen Penelitian Pasca Uji Coba	103
Lampiran 5: Data Penelitian.....	108
Lampiran 6: Deskripsi Data Penelitian	119
Lampiran 7: Uji Persyaratan Analisis	121
Lampiran 8: Uji Hipotesis.....	130
Lampiran 9: Dokumentasi.....	132
Lampiran 10: Surat-surat Penelitian.....	133



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu aset terbesar bangsa dalam melanjutkan perjuangan dan mengisi kemerdekaan menuju Indonesia Emas 2045 adalah para remaja yang saat ini menduduki bangku sekolah di SMK. Berbagai harapan dan tantangan secara bersamaan harus dihadapi oleh remaja di tengah arus perubahan zaman yang begitu deras. Mulai dari perkembangan teknologi, ekonomi, hingga budaya, dapat mengancam perubahan moral remaja yang masih relatif labil dengan berbagai kondisi yang dihadapi, dan dikhawatirkan para remaja tidak dapat mengendalikan diri dalam memilih dan memilah berbagai nilai yang datang dari berbagai belahan dunia. Dimana nilai-nilai tersebut belum tentu relevan atau sesuai dengan nilai-nilai yang dianut di Indonesia.

Dapat diketahui bahwa, setiap nilai-nilai yang dianut di Indonesia tentunya merujuk pada nilai Pancasila, budaya bangsa, serta nilai-nilai yang terdapat pada ajaran agama yang dianut di Indonesia. Dewasa ini, banyak ditemukan pergeseran nilai yang dialami oleh siswa sebagai remaja di sekolah. Diantara sekian banyak perilaku remaja yang menunjukkan terjadinya krisis moral di Indonesia, seperti; data yang dirilis oleh KPAI menunjukkan telah terjadi tawuran pelajar pada tahun 2018 lebih tinggi 1,1% jika dibandingkan tahun sebelumnya, ditemukan sebanyak 41 kasus (25,5%) pada anak dengan perilaku berupa kekerasan dan *bullying*. Begitu juga dengan data yang dirilis oleh BKKN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adanya perilaku aborsi sebanyak 2,4 juta selama

tahun 2012 yang dilakukan oleh remaja berusia sekolah SMP dan SMA (Wulandari, 2019).

Dewasa ini kecerdasan moral adalah masalah yang cukup menyita perhatian bagi berbagai pihak dikarenakan begitu banyak kasus degradasi moral yang terjadi terutama di kalangan remaja (Wulandari, 2019). Remaja dipandang masih gagal dalam memahami, menerima serta menerapkan nilai-nilai moral yang dianut di Indonesia. Dimana nilai-nilai tersebut merupakan nilai luhur yang sudah diterapkan di Indonesia dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Kondisi ini dikhawatirkan akan dapat memberikan efek negatif terhadap perkembangan remaja sebagai generasi muda dimana pada masa yang akan datang generasi muda sekarang yang akan memimpin bangsa. Tentunya, kerusakan moral tersebut akan berdampak buruk pada pembangunan bangsa di masa mendatang, atau bahkan dapat menjadi sebab keruntuhan bangsa dan negara Indonesia di masa mendatang (Wulandari, 2019).

Kecerdasan moral diartikan sebagai kemampuan dalam memahami suatu yang benar dan salah, serta memiliki komitmen kuat ketika berpikir, bersikap, dan bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai moral (Wulandari dan Fitriana, 2016). Pada gilirannya, kecerdasan moral akan dijadikan sebagai rujukan atau dasar dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Terjadinya degradasi moral pada siswa sebagai remaja yang akan melanjutkan perjuangan bangsa menarik perhatian berbagai pihak untuk melakukan kajian sesuai bidang masing-masing, termasuk mencari upaya dalam

mengatasi degradasi moral remaja. Degradasi moral yang terjadi pada siswa dewasa ini biasanya dapat ditampilkan melalui ribut di kelas pada saat belajar, berkelahi dengan teman, berani melawan guru, melawan orang tua, berbicara tidak sopan kepada guru, kepada orang tua, melanggar disiplin sekolah, dan merasa bahwa perilakunya biasa saja dan wajar sebagai remaja atau tanpa merasa bersalah.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMK Negeri 13 Medan pada Tanggal 01 Agustus 2022 menunjukkan bahwa: menurut guru BK SMK Negeri 13 Medan menyatakan bahwa: “Siswa seharusnya belajar dan berteman baik dengan teman sebaya tetapi saat ini siswa masih banyak yang saling bertengkar hanya karena hal sepele yang dilakukan satu orang, kemudian membuat orang lain merasa sedih atau bahkan bisa berdampak pada perkelahian, contohnya banyak ditemukan anak yang mengejek nama orang tua dari salah satu temannya dan banyak anak yang melawan gurunya dengan berkata kasar, mungkin menurut anak tersebut dia hanya bercanda tetapi itu dapat memicu konflik yang terjadi di antara teman sebaya dan guru”. selain itu juga ditemukan beberapa siswa yang suka berkelahi dengan temannya, terlambat datang ke sekolah, dan sering absen atau bolos. Hal ini menggambarkan bahwa siswa di SMK masih menunjukkan beberapa perilaku yang menurut peneliti bertentangan dengan moral. Dikatakan bertentangan dengan moral, karena perilaku yang disebutkan di atas seperti siswa yang berkelahi dengan temannya atau bertengkar dengan temannya hanya karena hal-hal sepele adalah gambaran rendahnya nilai

toleransi, empati, rasa hormat dan menggunakan hati nurani dalam bersikap dan bertindak, dimana toleransi, empati, rasa hormat dan hati nurani merupakan aspek dari kecerdasan moral.

Kemerosotan kecerdasan moral yang terjadi pada remaja tentulah disebabkan oleh berbagai kondisi seperti; rendahnya pemahaman dan pengamalan agama pada remaja, tidak terlaksananya pendidikan moral secara efektif, kondisi masyarakat yang kurang stabil, dinamika keluarga yang kurang stabil atau tidak mendukung terhadap perkembangan anak secara positif, minimnya sarana atau lembaga yang konsen terhadap perkembangan kecerdasan moral anak (Setiawan, 2013). Hal inilah yang membuat pentingnya untuk melakukan penelitian mengenai kecerdasan moral, agar siswa yang dianggap memiliki kecerdasan moral rendah atau bermasalah dapat dididik menjadi lebih baik. Kecerdasan moral yang rendah atau bermasalah tersebut tentu bukanlah muncul begitu saja tanpa faktor atau sebab yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan moral siswa.

Setiap institusi pendidikan atau sekolah harus mengetahui akibat dari rendahnya tingkat kecerdasan moral siswa. Dimana dengan kecerdasan moral yang rendah tersebut merupakan gambaran atau awal dari terjadinya perilaku menyimpang yang lebih berbahaya pada siswa, seperti merokok, terjerumus dalam narkoba, perjudian, seks bebas, ataupun kenakalan remaja lainnya yang menyebabkan terhambatnya kreatifitas siswa dan mengancam masa depan siswa.

Perilaku sehari-hari remaja yang telah menyimpang, misalnya seperti tidak sopan dan tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, tidak mentaati tata tertib di sekolah, berkata kasar dan merasa bangga, seks bebas di kalangan remaja dan tidak merasa bersalah dan lain-lain. Bisa di lihat di kebanyakan media, saat ini banyak anak-anak serta remaja yang moral nya sudah pudar. Banyak remaja yang melakukan penyimpangan sosial dan di anggap biasa saja. Dalam beberapa waktu yang lalu, kita mendengar pemberitaan tentang seorang siswa SMA di Madura yang membunuh guru nya sendiri karena tidak terima saat ia tidur di waktu jam pelajaran muka siswa itu di coret dengan kuas oleh guru kesenian nya. Dari berita tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa moral seorang pelajar sudah memudar. Siswa tidak lagi memiliki rasa hormat kepada guru nya, tidak menaati tata tertib sekolah yang melarang siswa tidur di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung dan tidak memiliki rasa sungkan serta tidak sopan karna sudah menganiaya gurunya sendiri (Supriyatno, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah (liputan6.com). Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta

menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini tentunya sudah melewati batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut (Maslihuiddin, 2018).

Jika permasalahan ini disepelekan, maka kreatifitas siswa akan terhambat dan penyimpangan moral akan lebih banyak lagi terjadi. Pendidik sebagai bagian dari institusi pendidikan harus bekerja keras untuk menanamkan nilai moral pada siswa agar siswa mampu membangun jati diri dengan mengembangkan keyakinan dan kesadaran terhadap dirinya sendiri. Didukung dengan peran serta guru BK dalam memantau dan memberikan motivasi terhadap perkembangan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, untuk menjadi pribadi yang unggul dan memiliki kreativitas yang tinggi. Namun pada kenyataannya saat ini siswa cenderung terjerumus dalam hal yang negatif, dan masih banyak dari mereka yang melakukan perlawanan secara verbal ataupun non-verbal terhadap guru di sekolah, mengeluarkan bahasa yang kurang sopan terhadap orang yang lebih tua ataupun terhadap teman sebaya yang menyebabkan rusaknya komunikasi di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya

kecerdasan moral pada kalangan remaja, hal ini yang menjadikan kecerdasan moral siswa harus diamati secara lebih mendalam untuk di teliti.

Kecerdasan moral tidak bisa dicapai dengan menghafal atau mengingat kaidah atau aturan yang dipelajari didalam kelas melainkan membutuhkan interaksi dengan lingkungan luar. Ketika seorang anak berinteraksi dengan lingkungan, maka dapat diperhatikan bagaimana perilaku yang diperankan, penuh belas kasih, adanya perhatian, tidak sombong atau angkuh, egois atau mementingkan diri sendiri dan sejumlah perilaku lainnya (Mujib dan Muzakir, 2022). Kecerdasan moral dapat dikembangkan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat melalui pendidikan moral. Dibutuhkan komitmen dan konsistensi dari semua pihak dalam memberikan pendidikan moral pada para siswa. Dengan kecerdasan moral yang dimiliki, siswa akan terjaga dari tantangan dan tekanan etika yang tidak bisa dihindari oleh mereka (Wulandari dan Fitriana, 2016).

Kualitas moral yang tinggi dibutuhkan untuk membuat anak sukses dalam kehidupan di rumah maupun di sekolah. Anak juga membutuhkan keterampilan moral bukan hanya sekedar prestasi akademik terutama dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Anak yang memiliki kualitas moral yang tinggi dapat dikatakan cerdas secara moral. Kualitas moral anak berkembang melalui proses yang terus-menerus berkelanjutan sepanjang hidup.

Kecerdasan moral dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah interaksi sosial teman sebaya, kontrol diri, dan harga diri (Mulkan, 2016; Wulandari, 2019). Interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu sosialisasi

yang dilakukan anak di luar lingkungan keluarga. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga (Santrock, 2003). Interaksi teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku remaja, karena memiliki penampilan yang sama dengan pola-pola dan harapan-harapan dari kelompok agar mendapatkan perhatian lebih mudah di terima ketika berinteraksi dengan teman sebayanya, dengan demikian mereka biasanya mulai sadar akan penampilan dirinya, penampilan wajah, pakaian dan lainnya. Karena mereka berpendapat bahwa penampilan diri memainkan peranan penting dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Selanjutnya interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu upaya menemukan jati diri mereka yang menentukan bagaimana baik buruknya moral pada siswa dan apakah interaksi teman sebaya juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kepribadian siswa sehingga mempengaruhi kecerdasan moral siswa.

Harga diri adalah merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri, dimana harga diri merupakan perbandingan antara diri yang ideal dengan diri yang sebenarnya (Santrock, 2003). Harga diri menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan para pelajar, terutama untuk para pelajar yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMA. Pada dasarnya pelajar yang sedang menempuh pendidikan di SLTA tergolong dalam masa remaja dan berkisar 13 hingga 18 tahun, pada usia ini merupakan masa yang sulit

bagi para siswa, keluarga, maupun lingkungan sekitar (Surasa dan Murtiningsih, 2021).

Harga diri pada remaja adalah salah satu hal yang penting dalam perkembangannya. Harga diri merupakan sebuah penilaian yang dilakukan terhadap diri individu dibandingkan dengan pencapaian ideal diri yang telah ditetapkan sebelumnya. Harga diri dapat berasal dari diri sendiri atau dari orang lain, misalnya dalam bentuk pengakuan (Stuart, 2012). Harga diri tidak dapat dipindahkan antara individu yang satu kepada individu yang lain dan tidak dapat diberikan kepada orang lain. Menurut (Muhith, 2015) didapatkan bahwa permasalahan pada kesehatan fisik cenderung menyebabkan individu mengalami harga diri rendah.

Pembentukan harga diri remaja dimulai teman sebaya dan lingkungan. Kebiasaan ikut-ikutan serta ingin menjadi seperti teman bahkan orang di lingkungan tersebut akan mempengaruhi harga diri individu. Lingkungan yang ramah terhadap individu dapat membuat harga diri yang baik terhadap seorang remaja. Sementara itu jika seorang remaja berada di lingkungan yang selalu meremehkan atau keras, cenderung remaja akan takut dan mempengaruhi harga dirinya (Webb, 2014). Bukan hanya lingkungan, namun orang tua juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seorang remaja.

Faktor lain menurut Stuart (2012) yang mempengaruhi harga diri yaitu faktor individu, faktor orang tua, faktor sosial dan faktor peran pengganti. Faktor individu mempengaruhi seseorang dalam pembentukan harga diri. Penampilan

fisik serta ciri-ciri yang tidak sesuai dengan kemauan atau ideal diri seorang akan menentukan baik atau buruknya harga diri orang

Harga diri merupakan suatu kebutuhan individu yang harus dipenuhi dan diraih oleh individu dengan cara menerima dirinya apa adanya atau dengan kata menerima kelebihan dan kekurangannya yang ada pada dirinya. Harga diri juga merupakan masalah penting dalam diri seseorang terutama dalam menentukan tingkah laku individu. Setiap orang membutuhkan penghargaan positif tentang dirinya yang dapat memberikan perasaan tentang dirinya yang dapat memberikan perasaan bahwa dirinya berhasil sekalipun ia memiliki kelemahan dan kegagalan.

Penelitian Mulkan (2016), menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri dan harga diri maka semakin baik kecerdasan moral. Kontrol diri memberi kontribusi terhadap kecerdasan moral sebesar 47,5 % dan harga diri memberikan kontribusi terhadap kecerdasan moral sebesar 4,2 %. Kontribusi kontrol diri dan harga diri memberikan kontribusi terhadap kecerdasan moral sebesar 47,6 %, hal ini berarti masih terdapat 52,4 % faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan moral.

Berdasarkan uraian di atas, dapat menarik perhatian bahwa kecerdasan moral sebagai salah satu tameng bagi remaja dalam menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat, harus menjadi perhatian bagi semua pihak. Terutama para orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Jika ditelusuri melalui berbagai pendapat dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ternyata

kecerdasan moral dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah interaksi sosial teman sebagai dan harga diri.

Faktor interaksi sosial teman sebaya dan faktor harga diri menjadi perhatian bagi peneliti untuk dijadikan suatu penelitian di SMK Negeri 13 Medan. Hal ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa siswa SMK Negeri 13 Medan sebagai remaja yang sedang mencari jati diri dan rentan terpengaruh oleh interaksi sosial dari teman sebaya dan juga mempengaruhi harga dirinya, dan pada gilirannya mempengaruhi kecerdasan moral yang dimiliki siswa. Selain itu, penelitian ini memilih variabel interaksi sosial teman sebaya dan harga diri untuk membuat *novelty* [sesuatu yang baru] yang menjadi pembeda dari beberapa penelitian sebelumnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data KPAI menunjukkan peningkatan perilaku tawuran pelajar;
2. Siswa di sekolah sering melakukan *bullying* terhadap temannya;
3. Ditemukan data sebanyak 2,4 juta siswa melakukan aborsi;
4. Siswa menunjukkan sikap kurang disiplin dalam belajar, seperti ribut, bolos, dan tidak mengerjakan tugas;
5. Siswa menunjukkan komunikasi yang kurang beretika ketika berbicara dengan teman, guru, dan orang tua;

6. Kecerdasan moral yang dimiliki siswa rendah yang menyebabkan salah dalam memilih sikap dan tindakan yang sesuai;

1.3. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa kecerdasan moral siswa merupakan sesuatu yang cukup kompleks dan mempengaruhi satu sama lain. Karena kecerdasan moral siswa merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi banyak faktor, peneliti menyadari keterbatasan dan pertimbangan lainnya. Maka perlu dilakukan pembatasan pada variabel tertentu saja, yaitu variabel interaksi teman sebaya dan variabel harga diri yang dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi kecerdasan moral siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah ada pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan?
3. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan;
2. Pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan;
3. Pengaruh interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya, harga diri dan kecerdasan moral siswa. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah sumber kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi guru, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi masalah siswa khususnya untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa;
- b. Bagi siswa, dapat bersosialisasi dengan baik terhadap teman sebaya, menghargai teman dan orang yang lebih tua, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki sikap yang baik, memiliki harga diri yang tinggi dalam

bersikap dan bertindak, serta memiliki moral yang baik atau memiliki akhlak yang mulia, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa

- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan atau acuan referensi yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoretis

2.1.1. Kecerdasan Moral

a. Pengertian Kecerdasan Moral

Moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus (Ali dan Asrori, 2004). Moral lebih kuat mengenai tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, etis atau tidak etis, dan merupakan cara-cara dalam berinteraksi (Santrock, 2003). Moral adalah kemampuan untuk memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat tentang pandangan baik atau buruk, benar atau salah, yang terkait dengan apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan oleh individu, sehingga hal tersebut bisa menjadi pemikiran atau tindakan yang akan dilakukan oleh individu tersebut.

Secara etimologis kecerdasan moral berakar dari dua *term* kata, yaitu kecerdasan (*intelligence*) dan moral. Kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kecerdasan moral menjadi kaidah dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat dan merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial (Ali dan Asrori, 2004).

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat (Wulandari dan Fitriana, 2016). Kecerdasan moral meliputi sejumlah pengetahuan, keinginan dan penentuan dan meliputi cara berpikir, perasaan dan tindakan individu. Mengakui hanya yang benar dari yang salah dan tidak mengubah perasaan, kemampuan dan tindakan individu (Clarcken, 2014).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan benar dan salah serta pendirian yang kuat untuk berfikir dan berperilaku sesuai dengan norma moral dan menerapkannya dalam tindakan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Berns (Wulandari, 2019), berpendapat bahwa ada tiga keadaan (*context*) yang berpengaruh terhadap perkembangan moral seseorang, yaitu:

- 1) Konteks situasi, konteks situasi meliputi sifat hubungan antara individu dan yang terkait dengan apakah ada orang lain yang melihatnya, pengalaman yang sama sebelumnya, dan nilai sosial atau norma di masyarakat tempat tinggal.
- 2) Konteks individu, konteks individu yang mempengaruhi kecerdasan moral adalah sebagai berikut:
 - a) Temperamen, adalah bawaan seseorang yang sensitif terhadap berbagai pengalaman dan kemampuan bereaksi pada variasi interaksi sosial;

- b) Kontrol diri (*self-control*), adalah perkembangan moral juga dipengaruhi oleh kontrol diri, yaitu kemampuan untuk mengatur dorongan, perilaku, dan emosi;
- c) Harga diri (*self-esteem*), adalah kemampuan dalam menilai dan memposisikan diri pada situasi dan kondisi tertentu yang akan terus berkembang sesuai dengan pengalaman dan usia atau disebut juga *self worth*;
- d) Umur dan kecerdasan, adalah hubungan yang signifikan antara umur dengan kecerdasan. Dimana semakin bertambah usia, seseorang akan lebih matang dalam menentukan sikap dan tindakan yang sesuai;
- e) Pendidikan, adalah pengaruh jenis, jalur, dan jenjang pendidikan yang dilalui oleh seseorang akan mempengaruhi kecerdasan moral;
- f) Interaksi sosial. Beberapa peneliti percaya bahwa moral berkembang karena interaksi sosial, misalnya karena diskusi atau dialog. Interaksi dengan orang lain memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka dan dialog, seseorang memiliki kesempatan mengutarakan pandangan-pandangannya;
- g) Emosi, lebih berkaitan dengan emosi daripada penalaran atau pikiran. Individu termotivasi untuk berperilaku moral ketika kondisi emosinya diwarnai perasaan yang menyenangkan dibanding perasaan yang tidak menyenangkan.

3) Konteks sosial, konteks sosial yang mempengaruhi kecerdasan moral adalah sebagai berikut:

a) Keluarga, untuk membangun budaya moral harus dimulai dari rumah.

Moralitas dibangun atas dasar cinta, kasih sayang dari orangtua, baik ayah kepada anak maupun ibu. Peran orangtua dalam pengembangan nilai-nilai, aturan, dan bagaimana cara orangtua menanamkan semua itu, sehingga nantinya anak bisa menentukan baik dan buruk, benar dan salah. Dari sinilah peran orangtua terlihat dalam mengembangkan moral pada anak. Sikap konsisten orangtua dalam penanaman nilai moral itu sangat berpengaruh dan juga keteladanan dari orangtua dalam melakukan nilai-nilai moral kepada anak adalah kunci bagaimana seorang anak itu bertindak;

b) Teman sebaya, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelompok teman sebaya dapat lebih mengembangkan penalaran dan perilaku moral. Interaksi dengan teman sebaya menyediakan sumber pengetahuan, nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang berbeda dari yang disajikan oleh keluarga mereka. Nilai-nilai, aturan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari teman sebaya akan dapat membuat seseorang itu cerdas moralnya, itu pun tergantung teman sebaya mana yang akan ia pilih dan semuanya akan saling mengisi antara teman sebaya mereka;

c) Sekolah, mempengaruhi perkembangan moral melalui program pembelajaran dan para stafnya. Dari sinilah mereka diharapkan belajar mengembangkan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka ke

depannya. Program pembelajaran yang efektif dapat memberikan nilai-nilai dan aturan yang baru, sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara tepat dan benar berdasarkan pemahamannya tentang moral;

- d) Media masa, hasil penelitian tentang pengaruh televisi dan pertimbangan moral menunjukkan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi menunjukkan level penalaran moral yang lebih rendah;
- e) Masyarakat, beberapa ahli percaya bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh ideologi budaya dalam masyarakatnya. Seseorang belajar budi pekerti melalui proses yang alami di dalam keluarga yang tentunya diwarnai oleh nilai-nilai filosofis budaya yang diyakini oleh keluarga.

Selain itu, Putri (2019) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral adalah:

- a) Lingkungan moral tempat anak-anak dibesarkan, tempat anak-anak dibesarkan tidak hanya lingkungan keluarga, namun juga termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kecerdasan moral anak dikarenakan runtuhnya faktor sosial kritis yang membentuk karakter bermoral pada anak. Faktor sosial kritis itu seperti: pengawasan orang tua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan dengan orang dewasa, serta pola asuh orang tua.
- b) Media elektronik, berbagai sumber media elektronik sangat mudah didapatkan oleh anak-anak seperti televisi, film, video, permainan, musik, dan iklan

televisi dapat memberikan pengaruh buruk bagi anak dikarenakan menyodorkan sinisme, pelecehan, materialisme, seks bebas, serta kekerasan. Kurangnya filter yang baik pada situs internet juga memberikan pengaruh buruk terhadap kecerdasan moral anak. Anak dapat leluasa mencari atau membuka situs-situs dari internet yang bermanfaat hingga yang kurang bermanfaat seperti situs-situs porno atau situs yang menyajikan kekerasan, sehingga anak akan cenderung meniru apa yang dilihat atau diperolehnya dari internet.

- c) Keluarga, dimana moral anak akan baik jika pengawasan orang tua, pola asuh yang tepat, pendidikan agama dari keluarga, hubungan yang baik antar anggota keluarga dapat diterapkan di dalam keluarga.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kecerdasan moral terjadi dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu konteks situasi, konteks individu, dan konteks sosial. Konteks situasi tersebut adalah kondisi yang mempengaruhi seseorang akibat pengalaman sebelumnya, atau nilai-nilai dan kebiasaan yang dianut di lingkungannya, serta kondisi yang dilakukannya ketika sendiri atau bersama orang lain. Konteks individu juga mempengaruhi kecerdasan moral akibat kondisi emosi, usia, tingkat pendidikan, dan kepribadian. Sementara konteks sosial mempengaruhi kecerdasan moral akibat lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c. Aspek-aspek Kecerdasan Moral

Menurut Borba (Wulandari dan Fitriana, 2016), ada tujuh kebajikan utama yang dimiliki seorang anak yang cerdas moral, yaitu:

- 1) Empati (*emphaty*) merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Hal ini membuat anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya untuk menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya untuk memperlakukan orang lain dengan kasih sayang. Emosi moral yang kuat mendorong anak bertindak benar, karena ia melihat kesusahan orang lain, sehingga mencegahnya melakukan tindakan yang dapat melukai orang lain;
- 2) Nurani (*conscience*) merupakan suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar serta tetap di jalur yang bermoral; membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya. Nurani ini akan membentengi anak dari pengaruh buruk dan membuatnya mampu bertindak benar. Nurani merupakan pondasi bagi perkembangan sikap jujur, tanggung jawab dan integritas diri yang tinggi;
- 3) Kontrol diri (*self-control*) merupakan kemampuan menahan diri dari keinginan atau dorongan. Kemampuan ini akan membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak. Sikap ini membangkitkan sikap murah dan baik hati, karena anak mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta memunculkan kesadaran untuk mementingkan keperluan orang lain;

- 4) Rasa hormat (*respect*) akan mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain seperti mencegah anak bertindak kasar, curang, dan bersikap memusuhi;
- 5) Kebaikan (*kindness*) akan membantu anak dalam menampilkan sikap dan perilaku positif ketika berinteraksi di lingkungan sekitar. Dimana sikap dan perilaku yang ditampilkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan;
- 6) Toleransi (*tolerance*) membuat anak mampu memahami, menerima, dan mengharga perbedaan yang terjadi di lingkungannya. Kemudian dapat memilih sikap dan perilaku yang sesuai yang mengarah pada musyawarah, mufakat, dan kerja sama;
- 7) Keadilan (*fairness*) akan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak dan adil, sehingga anak akan mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberikan penilaian apa pun.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kecerdasan moral sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Dimana kecerdasan moral yang dimiliki akan menjadikan setiap orang untuk dapat bersikap dan bertindak secara positif di lingkungannya. Pada gilirannya akan dapat menumbuhkan suasana dan interaksi sosial yang menyenangkan.

2.1.2. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman sebaya

Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain dan masing-masing individu yang terlibat tersebut memainkan perannya secara aktif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Teman Sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung (Santrock, 2003).

Menurut Soejono seokanto (Hakim, 2016), interaksi teman sebaya adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok dengan kelompok dan antara perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu kerjasama, persaingan, dan pertikaian atau konflik.

Menurut Kenneth (Ratna, 2018), Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang

berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

Interaksi dengan teman sebaya dapat membantu perkembangan berbagai kompetensi sosial dan personal, hal ini tidaklah mudah diperoleh oleh individu. Kontak dengan teman sebaya juga dapat memberikan kesempatan untuk memperluas interaksinya dan mengembangkan kompetensi serta pola tingkah laku yang sedikit banyak sama dengan lingkungan dimana individu berada.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mempunyai tingkatan usia hampir sama, memiliki tujuan yang serta saling mempengaruhi satu sama lain. Teman-teman sebaya menyediakan pola-pola interaksi baru. Mereka mempelajari dan memperbaiki pemikiran-pemikiran, perasaan dan harapan serta tuntutan-tuntutan baru dari lingkungan.

b. Ciri-ciri Interaksi Teman Sebaya

Menurut Ahmadi (2007), interaksi teman sebaya terdapat perubahan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Minat yang sangat beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam;
- 2) Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak berbicara dan saling adu keberanian;

- 3) Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil;
- 4) Memandang status keluarganya sebagai sesuatu hal yang tidak begitu penting dalam hal menentukan dan memilih teman-temannya;
- 5) Kencan, yang kadang-kadang diadakan dengan teman-teman dan berganti kepada kencan-kencan dengan sahabat karib yang tetap.

Teman sebaya sebagai individu-individu dengan usia yang relatif sama akan melakukan interaksi sosial dalam berbagai bentuk dan cara. Pendapat di atas menunjukkan interaksi sosial teman sebaya dapat dilakukan melalui kegiatan seperti interaksi sosial yang berhubungan dengan minat, interaksi sosial yang dilakukan untuk sekedar bercerita dan berbagi pengalaman, interaksi yang dilakukan dalam bentuk penyesuaian diri atau beradaptasi dengan lingkungan, interaksi yang dilakukan dengan orang-orang melalui pertimbangan latar belakang dan kesamaan, dan juga interaksi yang dilakukan dalam bentuk membangun intensitas atau keintiman layaknya asmara muda mudi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Beberapa faktor yang cenderung menimbulkan munculnya interaksi teman sebaya yaitu:

- 1) Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun;

- 2) Keadaan sekitar, kondisi disekitar individu yang mendorong untuk interaksi atau hubungan timbal balik baik dari lingkungan, masyarakat, teman bermain dan lain-lain;
- 3) Kepribadian *ekstrovet*, anak-anak yang tergolong ekstrovet lebih cenderung mempunyai konformitas dari pada anak introvet;
- 4) Jenis kelamin, kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman lebih besar dari pada anak perempuan;
- 5) Besarnya kelompok, pengaruh kelompok menjadi semakin besar bila besarnya kelompok bertambah;
- 6) Keinginan untuk mempunyai status, adanya suatu dorongan untuk memiliki status, kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interaksi diantara teman sebayanya;
- 7) Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan adanya tekanan dari orang tua mejadi dorongan indivudu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya;
- 8) Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan luas yang akan mendukung (Ahmadi, 2007).

Sedangkan Desmita (2015) mengemukakan faktor-faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pentingnya aktivitas bersama-sama. Adapun aktivitas bersama itu meliputi berbicara, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telephone, mendengarkan musik, bermain game, dan juga sendau gurau. Aktivitas ini dilakukan remaja agar mereka mudah diterima di dalam kelompoknya;
- 2) Tinggal di lingkungan yang sama. Biasanya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepermainan. Karena tinggal di lingkungan yang sama, biasanya mempunyai hubungan dalam kelompok juga dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak;
- 3) Bersekolah di sekolah yang sama. Kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolah;
- 4) Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Organisasi masyarakat juga akan mempermudah remaja untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat (Wulandari, 2019).

Berdasarkan uraian diatas faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta dipengaruhi juga oleh umur, jenis kelamin, kepribadian ekstrovet, besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi dengan orang tua, pendidikan, pentingnya aktivitas bersama, tinggal di lingkungan yang sama, dan ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

d. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi teman sebaya harus ada hubungan, karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan individu lain maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Partowisastro (Ahmadi, 2007), merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan individu dalam kelompok, dimana individu mampu menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan individu, serta dapat terbuka terhadap kelompoknya;
- 2) Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya, serta saling berbicara dalam hubungan yang erat;
- 3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya, dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan Uraian aspek interaksi teman sebaya terdapat individu yang melakukan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi adanya frekuensi dan kerjasama serta mencapai tujuan.

e. Fungsi Interaksi Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen (Desmita, 2015), interaksi teman sebaya mempunyai fungsinya antara lain:

- 1) Fungsi positif, interaksi teman sebaya mempunyai 6 fungsi positif antara lain:

- a) Mengontrol impuls-impuls agresif, dengan melalui interaksi teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan persoalan-persoalan dengan berbagai cara selain dengan tindakan agresif;
- b) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Dalam kelompok atau teman-teman sebaya memberikan dorongan bagi individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dan dengan adanya dorongan dari teman-teman mereka akan menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada keluarga mereka;
- c) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang matang. Dengan melalui percakapan dan perdebatan antar teman akan membuat remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaannya serta memecahkan masalah;
- d) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap tersebut terbentuk dari adanya interaksi teman sebaya serta belajar mengenai sikap dan tingkah laku yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda;
- e) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba untuk memutuskan sendiri atas diri mereka sendiri dengan cara mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki teman sebayanya serta memutuskan yang benar. Dalam proses evaluasi

tersebut dapat membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka;

f) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai dan disenangi oleh banyak teman-temannya akan menjadikan remaja tersebut merasa senang terhadap dirinya.

2) Fungsi negatif, adanya budaya teman sebaya remaja yang melakukan tindak kejahatan dan merusak nilai-nilai moral yang berdampak pada penolakan terhadap sebagian remaja lainnya sehingga menyebabkan perasaan kesepian dan permusuhan antar teman, karena tidak semua remaja mau untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sudah disepakati oleh teman-temannya.

Sedangkan Ahmadi (2007), menyebutkan fungsi teman sebaya atau teman sebaya, yaitu:

- a) Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya;
- b) Mengajarkan kebudayaan masyarakat;
- c) Mengajarkan mobilitas sosial;
- d) Mengajarkan peranan sosial yang baru;
- e) Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal;
- f) Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu.

Uraian di atas menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki fungsi positif dan fungsi negatif bagi seseorang. Fungsi positif tersebut mulai dari proses adaptasi dengan lingkungan, berinteraksi dengan sesama, meningkatkan kualitas

diri, memahami dan mengikuti aturan lingkungan yang pada gilirannya menyebabkan penerimaan. Sedangkan fungsi negatif mengarah pada fungsi penolakan yang disebabkan tindakan yang dilakukan melalui perusakan atau pelanggaran nilai dan norma. Remaja dalam hal ini dituntut untuk dapat melakukan interaksi teman sebaya yang mengarah pada penerimaan lingkungan yang dilakukan dalam bentuk interaksi positif.

2.1.3. Harga Diri

a. Pengertian Harga Diri

Menurut Kreitner (Mulkan, 2016), harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan harga diri pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Harga diri ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai harga diri yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan, dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil.

Menurut Diener (Shafira dan fara, 2021), harga diri merupakan prediktor yang signifikan untuk semua pengukuran subjective well-being. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya menggunakan menggunakan lebih banyak proses peningkatan diri. Harga diri menjadikan sikap positif atau negatif pada individu ke arah kesempurnaan diri, yang berhubungan erat dengan *subjective well-being* secara keseluruhan.

Menurut Sunaryo (Subekti dan Rachma, 2014), Harga diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya, penilaian individu terhadap dirinya sendiri sebagai respon atas pandangan orang lain berupa penghormatan atau penghargaan, penerimaan, perhatian yang ditunjukkan dengan anggapan bahwa dirinya mampu berarti, berhasil, dan berguna. Dicintai, disayangi, dikasihi orang lain, dan mendapatkan penghargaan dari orang lain merupakan aspek utama harga diri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian yang diterapkan individu pada dirinya sendiri dalam bentuk perasaan positif dan negatif, serta menunjukkan tingkat kepercayaan individu terhadap dirinya bahwa individu yang bersangkutan merasa mampu, berarti, berharga, dan kompeten.

b. Ciri-ciri Harga Diri

Coopersmith (2007), mengemukakan ciri-ciri manusia dengan tingkat harga dirinya:

- 1) Harga diri tinggi, terdiri dari:
 - a) Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain;
 - b) Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik;
 - c) Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung apabila sesuatu berjalan di luar rencana;

- d) Berhasil atau berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik;
 - e) Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya;
 - f) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis;
 - g) Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.
- 2) Harga diri rendah, terdiri dari:
- a) Menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini sering kali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya;
 - b) Sulit mengontrol tindakan dan perilakunya terhadap dunia luar dirinya dan kurang dapat menerima saran dan kritikan orang lain;
 - c) Tidak menyukai segala hal atau tugas baru, sehingga akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang belum jelas baginya;
 - d) Tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga kurang berhasil dalam prestasi akademis dan kurang dapat mengekspresikan dirinya dengan baik;
 - e) Menganggap diri kurang sempurna dan segala sesuatu yang dikerjakannya akan selalu mendapat hasil yang buruk, walaupun dia telah berusaha keras, serta kurang dapat menerima perubahan dalam dirinya;

- f) Kurang memiliki nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang kurang realistis;
- g) Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan lingkungan.

Harga diri mencerminkan persepsi yang tidak selalu sesuai dengan realita. Sebagai contoh, harga diri remaja dapat mengindikasikan persepsi mengenai apakah ia memiliki inteligensi yang baik, menarik, atau tidak. Orang dengan harga diri tinggi dapat merujuk pada persepsi mengenai keberhasilan dan pencapaiannya. Namun harga diri tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa orang tersebut memiliki perasaan superioritas terhadap orang lain, sombong, berlebihan, dan tidak bertoleransi terhadap alasan. Demikian juga, orang dengan harga diri yang rendah mengindikasikan persepsi mengenai seseorang dengan keterbatasan dan penyimpangan, atau bahkan merasa tidak aman (*insecurity*) dan perasaan inferior yang akut (Santrock, 2003).

c. Aspek-aspek Harga Diri

Aspek-aspek harga diri menurut Falker (Junaidi, 2008), aspek-aspek harga diri terdiri dari:

- 1) Perasaan diterima (*Falling of Belonging*), perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan dirinya diterima seperti dihargai oleh anggota kelompoknya. Kelompok ini dapat berupa keluarga kelompok teman sebaya, atau kelompok apapun. Individu akan memiliki penilaian yang positif tentang dirinya apabila individu tersebut merasa diterima dan menjadi

bagian dalam kelompoknya. Namun individu akan memiliki penilaian negatif tentang dirinya bila mengalami perasaan tidak diterima, misalnya perasaan seseorang pada saat menjadi anggota kelompok suatu kelompok tertentu;

- 2) Perasaan mampu (*Feeling of Competence*), perasaan dan keyakinan individu akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan, misalnya perasaan seseorang pada saat mengalami keberhasilan atau kegagalan;
- 3) Perasaan berharga (*Felling Of Worth*), perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak, dimana perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman yang lalu. Perasaan yang dimiliki individu yang sering kali ditampilkan dan berasal dari pernyataan- pernyataan yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik, dll.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek harga diri merupakan unsur pembentuk terciptanya harga diri pada individu, hal ini dapat terwujud dalam sikap, pikiran maupun perilaku. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek harga diri untuk menjadi pedoman dalam penggunaan alat ukur harga diri, yaitu perasaan yang disertakan atau diterima, perasaan mampu, perasaan berharga. Penulis memilih aspek tersebut karena aspek yang diuraikan oleh falker dengan lengkap menyebutkan unsur-unsur yang ada dalam harga diri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith (Junaidi, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

- 1) Kondisi fisik, menemukan adanya konsistensi antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Begitu juga dengan remaja yang terlalu memikirkan masalah ukuran dan bentuk tubuhnya. Mereka akan berusaha keras untuk bisa mempertahankan bentuk tubuh atau menurunkan berat bandannya;
- 2) Faktor jenis kelamin, wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria, seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang rendah, atau merasa butuh di lindungi. Hal ini terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan dari masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun wanita;
- 3) Intelegensi individu, dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi, dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah. Selain itu, individu yang memiliki harga diri yang tinggi juga memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras;
- 4) Lingkungan keluarga, bahwa perlakuan adil, dan pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak memiliki harga diri yang tinggi. Orang tua yang sering memberi hukuman dan larangan tanpa penyebab dan alasan akan menyebabkan anak merasa tidak berharga. Individu

yang dengan keluarga yang bahagia akan memiliki harga diri yang tinggi karena berada dalam keluarga yang mampu memberikannya rasa aman, nyaman, menerima apa adanya, memberikan rasa cinta, dan selalu memberikan tanggapan positif. Sedangkan, pengabaian dan penolakan akan membuat individu merasa tidak berharga secara otomatis. Karena, individu akan merasa tidak berharga, merasa diacuhkan dan tidak dihargai, sehingga mereka akan mengalami perasaan negatif terhadap dirinya sendiri;

- 5) Lingkungan sosial, beberapa perubahan dalam harga diri, dan dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa harga diri dipengaruhi banyak faktor, yaitu kondisi fisik, jenis kelamin, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Remaja yang memiliki kondisi fisik yang berbeda dari teman-temannya akan merasa rendah diri, karena bagi remaja yang sedang berkembang menuju dewasa akan merasa sensitif dengan kondisi fisik. Jenis kelamin juga memberikan pengaruh bagi harga diri, hal ini terjadi dengan sugesti dan pandangan yang sering dibangun bahwa laki-laki maskulin, dan perempuan harus pemimin. Lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh terhadap harga diri remaja, dimana latar belakang keluarga menjadi salah satu topik yang menjadi perhatian teman-temannya di sekolah, seperti kondisi ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, komunikasi keluarga, dan budaya keluarga siswa berasal. Begitu juga dengan

lingkungan sosial yang menjadi tempat siswa berasal. Siswa yang berasal dari lingkungan sosial positif akan lebih tinggi harga dirinya dibanding siswa yang berasal dari lingkungan sosial negatif.

2.2. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

Hasil Nurhidayati (2022), menemukan ada hubungan positif dukungan teman sebaya terhadap *self esteem* remaja dengan koefisien korelasi 0,759 pada signifikansi 0,000.

Hasil penelitian Penelitian Surasa dan Murtiningsih (2021), menemukan ada hubungan dukungan teman sebaya dengan harga diri siswa di SMPN 258 Jakarta Timur dengan koefisien korelasi 0,720 pada signifikansi 0,000.

Hasil penelitian Putri, dkk (2021), menemukan ada hubungan saling mempengaruhi dalam interaksi teman sebaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 mencapai 57,40%. Dampak positif interaksi teman sebaya mencapai 67,98%. Dampak negatif interaksi teman sebaya mencapai 72,22%. Faktor interaksi teman sebaya mencapai 51,23%.

Hasil penelitian Hamdani dan Hermaleni (2020), menemukan perbedaan kecerdasan moral yang signifikan pada anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan autoritatif, anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan autoritatif memiliki kecerdasan moral yang lebih tinggi dibandingkan anak yang diasuh dengan tipe gaya pengasuhan lainnya.

Hasil penelitian Wulandari (2019), menemukan pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap kecerdasan moral sebesar 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh interaksi sosial terhadap kecerdasan moral adalah sebesar 55,4% sedangkan 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan memilih metode dalam upaya peningkatan kecerdasan moral pada remaja. Hasil penelitian Mulkan (2016), menemukan semakin tinggi kontrol diri dan harga diri maka semakin baik kecerdasan moral.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan pengaruh interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral. Oleh karena itu, beberapa penelitian di atas menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian ini. Namun demikian, peneliti tidak mengambil secara utuh apa yang sudah menjadi konsep dan hasil dari beberapa penelitian tersebut. Melainkan peneliti hanya mengambil sebagai perbandingan dan memperkuat teori yang telah peneliti susun. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan beberapa pembeda dari penelitian-penelitian di atas. Diantara pembeda tersebut adalah tentang variabel penelitian yang digunakan berbeda, dimana pada penelitian di atas tidak secara bersama-sama diteliti interaksi sosial teman sebaya dan harga diri sebagai variabel independen, dan kecerdasan moral sebagai variabel dependen. Sementara pada penelitian ini, masing-masing variabel interaksi sosial dan harga diri dijadikan sebagai variabel independen, dan variabel kecerdasan moral dijadikan sebagai variabel dependen.

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya (X^1) Terhadap Kecerdasan Moral (Y)

Menurut Kenneth (Ratna, 2018), interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat. Dengan beragam kemampuan dan perbedaan yang dimiliki remaja pada tingkat usia sebaya, kemudian memberikan peluang bagi mereka untuk melakukan interaksi teman sebaya dengan memposisikan teman sebaya sebagai kompetitor, kolaborator, kontrol, evaluator, dan sponsor.

Siswa yang memposisikan teman sebaya sebagai kompetitor, kemudian akan menunjukkan sikap dan tindakan yang mengarah pada persaingan menuju posisi yang lebih baik. Misalnya berkompetisi dalam penampilan dan kecantikan, berkompetisi dalam prestasi di kelas, berkompetisi dalam prestasi kegiatan ekstrakurikuler, dan bahkan ada yang berkompetisi dalam persaingan merebut asmara yang menurut mereka idola di kelasnya atau di sekolahnya.

Siswa dengan posisi teman sebaya sebagai kolaborator akan menampilkan sikap dan perilaku yang mengatah pada kegiatan kerja sama dalam melakukan berbagai hal. Sesama mereka akan merancang kegiatan yang sama-sama mereka gemari kemudian melakukannya secara bersama-sama sesuai posisi dan kompetensi masing-masing.

Siswa dengan posisi teman sebaya sebagai kontrol akan lebih berhati-hati dan menutup diri dengan perilaku tertentu dari teman sebaya. Dimana menurutnya teman sebaya yang menyaksikan perbuatannya akan memberikan efek negatif pada dirinya, seperti merasa malu, takut diadukan dan sebagainya.

Siswa dengan posisi teman sebaya sebagai evaluator akan terus berupaya menampilkan sikap dan perilaku yang mengarah pada keinginan teman sebaya. Maka tidak jarang siswa sebagai remaja saling memuji dan bahkan saling mengejek pada penampilan dan perilaku yang ditampilkan. Remaja pada posisi ini akan terus sibuk bagaimana ia tampil sebagai sosok remaja yang baik dan disenangi sesuai kecenderungan nilai yang ada pada kelompok teman sebaya mereka.

Siswa dengan posisi teman sebaya sebagai sponsor akan menampilkan sikap dan tindakan sesuai dengan arahan dan keinginan teman yang dijadikannya sponsor. Biasanya siswa dengan posisi ini akan banyak dikendalikan oleh teman sebaya dan cenderung lemah dalam kontrol diri dan kepercayaan diri. Dia akan melakukan suatu tindakan sesuai arahan dan petunjuk temannya.

Idealnya, interaksi teman sebaya berjalan pada arah yang positif pada setiap peran dan fungsi teman sebaya dalam interaksi yang diposisikannya. Interaksi tersebut berikutnya akan melahirkan kecerdasan moral pada remaja. Dimana remaja akan memiliki kecerdasan moral sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari dan tentunya sudah terjadi proses saling mempengaruhi

di antara teman sebaya sesuai peran dan posisi masing-masing dalam kelompok teman sebaya.

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat (Wulandari dan Fitriana, 2016).

Siswa dengan kecerdasan moral tinggi akan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam menampilkan sikap dan tindakan dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai luhur tersebut diantaranya adalah norma kesopanan, seperti menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, mengasihi orang yang lemah, permisi ketika melewati orang yang duduk, mohon maaf ketika salah, minta izin ketika menginginkan sesuatu, mengucapkan terima kasih, menghargai perbedaan, berkata sopan dan santun, dan sebagainya. Begitu juga dengan norma hukum dan norma agama akan diamalkan sesuai dengan hukum yang berlaku dan ajaran agama yang diyakini.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa kecerdasan moral siswa dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Siswa dengan interaksi teman sebaya pada lingkungan yang positif akan membantunya menampilkan sikap dan perilaku yang positif. Sebaliknya, siswa dengan interaksi teman sebaya pada kelompok yang didominasi oleh teman sebaya yang negatif akan memungkinkan saling mempengaruhi dalam menampilkan sikap dan perilaku yang negatif. Oleh karena

itu, untuk mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan moral tinggi haruslah diwujudkan dengan mencari lingkungan yang positif bagi setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa interaksi berpengaruh terhadap kecerdasan moral remaja. Artinya, semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya yang dilakukan oleh remaja, maka semakin tinggi pula kecerdasan moral yang dimiliki remaja.

2.3.2. Pengaruh Harga Diri (X^2) Terhadap Kecerdasan Moral (Y)

Menurut Kreitner (Mulkan, 2016), harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan harga diri pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Harga diri ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai harga diri yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan, dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil.

Siswa dengan status harga diri yang kuat akan dapat membina relasi dengan lingkungannya. Baik itu lingkungan yang lama maupun beradaptasi dengan lingkungan baru. Selanjutnya, dengan status harga diri tersebut ia akan menampilkan sikap dan perilaku secara mandiri pada lingkungannya tanpa harus dipengaruhi oleh penilaian dan keinginan lingkungannya. Oleh karena itu, siswa dengan status harga diri tinggi haruslah terlebih dahulu dibekali dengan nilai-nilai luhur dalam melakukan interaksi sosial. Sehingga dengan nilai-nilai luhur yang

ditampilkannya akan dapat memberikan pengaruh pada lingkungan teman sebaya untuk melakukan perilaku yang positif.

Sementara, siswa dengan status harga diri rendah akan lebih sulit dalam melakukan interaksi dan adaptasi dengan lingkungannya. Biasanya siswa dengan status harga diri rendah akan lebih sulit melakukan interaksi yang intens dengan lingkungan baru. Dan jika kemudian dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, kemudian siswa tersebut juga biasanya dijadikan sebagai sasaran perundungan (*bullying*), mendapat tekanan untuk melakukan tindakan sesuai keinginan teman sebayanya, dan juga tidak dapat secara mandiri melakukan tindakan sesuai keinginannya.

Status harga diri rendah yang dimiliki oleh siswa kemudian diyakini rentan dengan perilaku negatif karena tidak dapat secara mandiri dan percaya diri dalam melakukan tindakan sesuai keinginan dan keyakinannya. Akan tetapi siswa dengan kondisi ini banyak dipengaruhi oleh perilaku yang dikondisikan oleh teman sebaya di kelompoknya. Oleh karena itu, siswa dengan status harga diri rendah harus terlebih dahulu dilakukan upaya pembinaan dan peningkatan harga diri sebelum melakukan interaksi dengan teman sebaya. Atau juga siswa dengan status harga diri lemah harus dipastikan memiliki lingkungan teman sebaya yang positif dan dapat membantunya dalam melakukan perilaku positif.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa harga diri berpengaruh secara signifikan pada kecerdasan moral siswa. Pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral sebesar 45,3%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa, harga diri yang tinggi atau harga diri yang positif yang dimiliki oleh remaja akan memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan moral dalam memilih sikap dan tindakan yang tepat di lingkungannya. Artinya, semakin tinggi harga diri yang dimiliki oleh remaja maka semakin tinggi pula kecerdasan moral yang dimilikinya.

2.3.3. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya (X^1) dan Harga Diri (X^2) Terhadap Kecerdasan Moral (Y)

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat (Wulandari dan Fitriana, 2016). Kecerdasan moral sangat dibutuhkan oleh setiap siswa sebagai rujukan dalam memilih dan memilah sikap dan tindakan yang tepat ditampilkan di lingkungannya.

Sikap dan perilaku siswa dengan kecerdasan moral tinggi akan dapat menampilkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, dan pada gilirannya dapat mewujudkan prestasi bagi siswa. Dimana, kecerdasan moral tersebut juga dapat dibentuk melalui interaksi sosial teman sebaya yang positif, dan harga diri yang tinggi yang dimiliki oleh remaja.

Menurut Kenneth (Ratna, 2018), interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang

berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

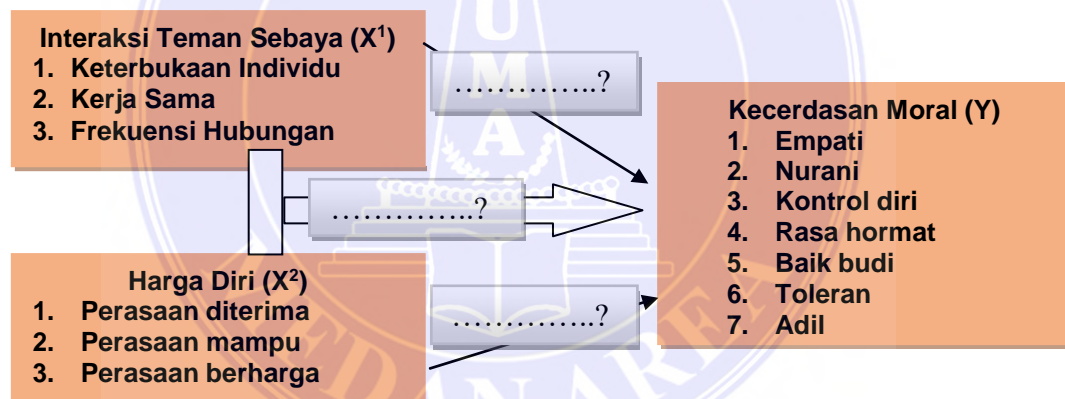
Oleh karena itu, untuk mewujudkan siswa dengan kecerdasan moral tinggi harus terlebih dahulu dibentuk lingkungan teman sebaya yang positif. Dimana diyakini siswa dalam interaksi teman sebaya memiliki peran yang saling mempengaruhi. Lingkungan teman sebaya yang positif dalam interaksi siswa akan membantu siswa dalam menampilkan sikap dan perilaku yang positif. Sebaliknya, siswa yang memiliki lingkungan negatif pada gilirannya akan menampilkan sikap dan perilaku yang negatif, atau disebut juga dengan kecerdasan moral rendah.

Menurut Kreitner (Mulkan, 2016), harga diri adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Perasaan-perasaan harga diri pada kenyataannya terbentuk oleh keadaan kita dan bagaimana orang lain memperlakukan kita. Harga diri ditinjau dari kondisinya dibedakan dalam dua kondisi yaitu kuat (*strong*) dan lemah (*weak*). Orang yang mempunyai harga diri yang kuat akan mampu membina relasi yang lebih baik dan sehat dengan orang lain, bersikap sopan, dan menjadikan dirinya menjadi orang yang berhasil.

Siswa yang memiliki harga diri tinggi pada gilirannya akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan harga diri rendah akan memiliki kecerdasan moral rendah. Oleh karena itu, untuk membentuk siswa dengan kecerdasan moral tinggi harus dimulai dengan upaya peningkatan harga diri pada setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa interaksi teman sebaya dan harga diri memiliki pengaruh yang positif terhadap kecerdasan moral siswa sebesar 12,5%. artinya, semakin tinggi interaksi sosial dan harga diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecerdasan moral yang dimilikinya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, yang menjadi kerangka berfikir adalah variabel interaksi sosial mempengaruhi harga diri dan interaksi sosial secara langsung. Kemudian harga diri akan mempengaruhi kecerdasan moral setelah dipengaruhi oleh interaksi teman. Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh masing-masing variabel X¹ dan X² terhadap Y
- ⇨ : Pengaruh kedua variabel X¹ dan X² terhadap Y

2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan; Dengan asumsi bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka akan semakin tinggi kecerdasan moral siswa. Sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin rendah pula kecerdasan moral siswa.
2. Ada pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan; Dengan asumsi bahwa semakin tinggi harga diri siswa maka akan semakin tinggi kecerdasan moral siswa. Sebaliknya semakin rendah harga diri siswa maka semakin rendah pula kecerdasan moral siswa.
3. Ada pengaruh interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMK Negeri 13 Medan; Dengan asumsi bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya dan harga diri maka akan semakin tinggi kecerdasan moral siswa. Sebaliknya semakin rendah interaksi teman sebaya dan harga diri maka semakin rendah pula kecerdasan moral siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 13 Medan beralamat di Jl. Dermaga Seruwai No. 257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20252. Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk seluruh rangkaian kegiatan yang dibutuhkan pada penelitian ini direncanakan selama 4 (empat) bulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juni				september				desember				april				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan proposal	■	■	■	■													
2	Bimbingan proposal					■												
3	Seminar proposal						■											
4	Persiapan penelitian							■	■									
5	Proses penelitian									■	■	■						
6	Bimbingan Hasil											■	■					
7	Sidang/Meja hijau													■	■			
8	Revisi/Jilid Lux																■	■

3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan paradigma *positivistik*. Dimana hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Paramita, dkk, 2021). Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berupaya melihat hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan adalah regresi ganda, dengan tujuan untuk melakukan uji hipotesis terhadap pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

3.3. Identifikasi variabel Penelitian

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis yang akan digunakan. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* adalah variabel interaksi teman sebaya (X^1), dan variabel harga diri (X^2), sedangkan variabel *dependent* adalah variabel kecerdasan moral (Y).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : interaksi teman sebaya (X^1), dan harga diri (X^2);
- b. Variabel terikat : kecerdasan moral (Y)

3.4. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. **Interaksi teman sebaya** adalah hubungan antar individu atau anggota kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu serta saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana melalui interaksi tersebut, mereka menyediakan pola-pola interaksi baru untuk mempelajari dan memperbaiki pemikiran, perasaan dan harapan serta tuntutan-tuntutan baru dari lingkungan,

dilakukan dalam kegiatan; keterbukaan individu, kerja sama, dan frekuensi hubungan.

- b. Harga diri**, adalah penilaian yang diterapkan siswa pada dirinya sendiri dalam bentuk perasaan positif dan negatif, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri dalam melakukan suatu tindakan dengan pertimbangan; perasaan mampu, perasaan diterima, dan perasaan berharga.
- c. Kecerdasan moral**, adalah kemampuan siswa untuk membedakan yang benar dan salah, serta memiliki pendirian yang kuat untuk berfikir, bersikap, dan bertindak, yang dilakukan dengan cara; empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat, baik budi, toleran, dan adil.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena dipandang sebagai semesta penelitian (Paramita, dkk, 2021). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 13 Medan tahun akademik 2021/2022 berjumlah 1200 orang.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dengan demikian sampel adalah sebagian

dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Arikunto (2013), menyatakan bahwa jika populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sebanyak 10%, 15%, 20%, 25%, atau 30%. Maka pada penelitian ini, karena jumlah populasi sebanyak 1200 orang, maka sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi. Jadi sampel pada penelitian ini adalah 10% dari 1200 adalah 121 orang siswa SMK Negeri 13 Medan.

Adapun teknik pengambilan sampel, atau menentukan siapa saja siswa yang akan ditetapkan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*. Yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel tersebut adalah:

1. Siswa yang dijadikan sampel adalah kelas XI berjumlah 14 kelas/rombel, dimana siswa yang 14 kelas/rombel tersebut dirandom untuk menentukan kelas mana yang harus dijadikan sebagai sampel. Setelah dilakukan random maka ditetapkan 4 kelas sebagai sampel penelitian, dimana masing-masing kelas berjumlah 30 orang;
2. Siswa kelas XI merupakan siswa yang sudah banyak berinteraksi dengan teman-temannya selama kelas X, sehingga diyakini sudah saling mengenal satu sama lain;
3. Selain itu, siswa kelas XI dengan hasil penelitian ini nantinya masih memiliki kesempatan untuk dilakukan pembinaan pada kelas berikutnya;

4. Sementara siswa kelas X belum banyak berinteraksi dengan temannya jika dibanding siswa kelas XI;
5. Adapun siswa kelas XII sudah lebih fokus untuk persiapan kelulusan dan studi lanjut.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket tentang; interaksi teman sebaya, harga diri, dan kecerdasan moral. Angket tersebut dikembangkan melalui kajian teori, definisi operasional, pengembangan kisi-kisi, dan penyusunan angket menggunakan desain *Skala Likert*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana kemukakan oleh Hadi (1990), adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai masing-masing dari indikator, kemudian dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi objektif dari siswa terkait interaksi teman sebaya, harga diri, dan kecerdasan moral. Dimana masing-masing pernyataan disusun

menggunakan desain *Skala Likert* dengan alternatif jawaban; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dimana masing-masing memiliki skor sesuai jenis pernyataan yang ada (pernyataan positif atau pernyataan negatif). Adapun skor untuk masing-masing jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yang ada diorientasikan sebagai berikut:

Tabel 2: Orientasi Skor Item Pernyataan *Skala Likert*

No	Jawaban	Item (+)	Item (-)
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Setelah masing-masing variabel disusun dengan pernyataan-pernyataan menggunakan desain *Skala Likert*, kemudian dilakukan uji coba terhadap responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Dengan tujuan, untuk memastikan instrumen yang disusun sudah layak dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kondisi objektif dari pada sampel penelitian.

3.8. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.8.1. Uji validitas

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah butir-butir tes yang telah disusun memiliki tingkat validitas yang standar. Oleh karena itu, hasil uji coba instrument yang sudah dilakukan, maka diuji dengan rumus *product moment correlations* (Yusuf, 2013), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk memastikan masing-masing butir tes yang disusun valid atau tidak, maka hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus di atas, maka diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tes valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tes tidak valid

Oleh karena itu, dalam pengumpulan data penelitian akan digunakan hanya angket yang valid, sementara angket yang gugur tidak digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki konsistensi yang handal dan menghasilkan nilai yang sama bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini agar angket akan selalu menghasilkan hasil yang sama saat mengukur objek yang akan diukur.

Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha-Cronbach* (Yusuf, 2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Banyaknya reliabilitas seluruh tes
 n : Banyaknya butir/item
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor setiap butir/item
 s_i^2 : Varians skor total instrumen

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas, yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Riduwan dan Kuncoro, 2012).

Pada penelitian ini, nilai Alpha kritis yang digunakan adalah 0,60. Dimana jika $\text{Alpha} > 0.60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.9. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Sugiyono, 2008). Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan dalam penelitian (Yusuf, 2013). Oleh karena itu, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1) Deskripsi Data

Analisis yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan skor data variabel interaksi teman sebaya, harga diri, dan kecerdasan moral sesuai dengan angket yang telah diisi oleh responden/sampel penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Data yang diperoleh dari instrumen akan diolah dengan memberikan skor masing-masing item.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan mendeskripsikan skor variabel interaksi sosial teman sebaya, harga diri, dan kecerdasan moral siswa dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

2) Pemeriksaan Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis teknik analisis data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji persyaratan yang dilakukan pada data penelitian meliputi:

a) Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Supardi, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 yaitu dengan uji *lilliefors* dengan ketentuan:

Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Persyaratan uji statistik parametrik analisis asosiasi lainnya yang diperlukan adalah uji kelinearan regresi. Pengujian kelinearan regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi suatu variabel Y terhadap suatu variabel X (Supardi, 2012). Perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution for windows release 20.0*).

Untuk menafsirkan hasil uji linearitas, kriteria yang digunakan adalah X dan Y dinyatakan linear jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sebaliknya X dan Y dinyatakan tidak linear jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3) Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan langkah-langkah (Riduwan dan Kuncoro, 2012), sebagai berikut:

a. Merumuskan persamaan struktural

$$\text{Struktur: } Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_{YX1X2} X_1 X_2 + \rho_Y \epsilon$$

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

Persamaan regresi ganda: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$

c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Untuk menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2_{YX_K}}{k (1 - R^2_{YX_K})}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 k = jumlah variabel eksogen
 $R^2_{YX_K}$ = R square

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka terdapat kontribusi yang signifikan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

d. Menghitung koefisien jalur secara individu

Untuk menghitung koefisien jalur secara individu dilakukan uji t dengan menggunakan rumus:

$$t_k = \frac{\beta_k}{SE_{\beta_k}} ; (dk = n - k - 1)$$

Jika nilai probabilitas $0,05 \leq Sig.$ 0,05 artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas $0,05 \geq Sig.$ 0,05 artinya signifikan.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) for windows release 25.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Kecerdasan moral siswa SMKN 13 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar $2,862 > 1,657$ dengan $p < 0,05$ dan nilai r^2 sebesar $0,259$ (25,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka akan semakin meningkatkan kecerdasan moral siswa. Dan secara statistik terbukti pengaruh antara dua variabel itu positif dan signifikan.
2. Ada pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMKN 13 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t $4,213 > 1,657$ dengan $p < 0,05$, dan nilai r^2 sebesar $0,311$ (31,1%). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri siswa akan semakin meningkatkan kecerdasan moralnya. Dan secara statistik terbukti pengaruh antara dua variabel itu positif dan signifikan.
3. Ada pengaruh interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral siswa SMKN 13 Medan. Hal ini ditunjukkan oleh $F = 32.500 > 2,29$ dengan $p < 0,05$, dan koefisien korelasi $R = 0.597$ dengan $p < 0,05$ dan $R^2 = 0.356$ (35,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan harga diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecerdasan moral siswa. Pengaruh kedua variabel secara bersama-sama memunculkan kecerdasan moral sebesar 35,6% .dan secara statistik terbukti pengaruh antara

variabel interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral positif dan signifikan.

5.2. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi sekolah

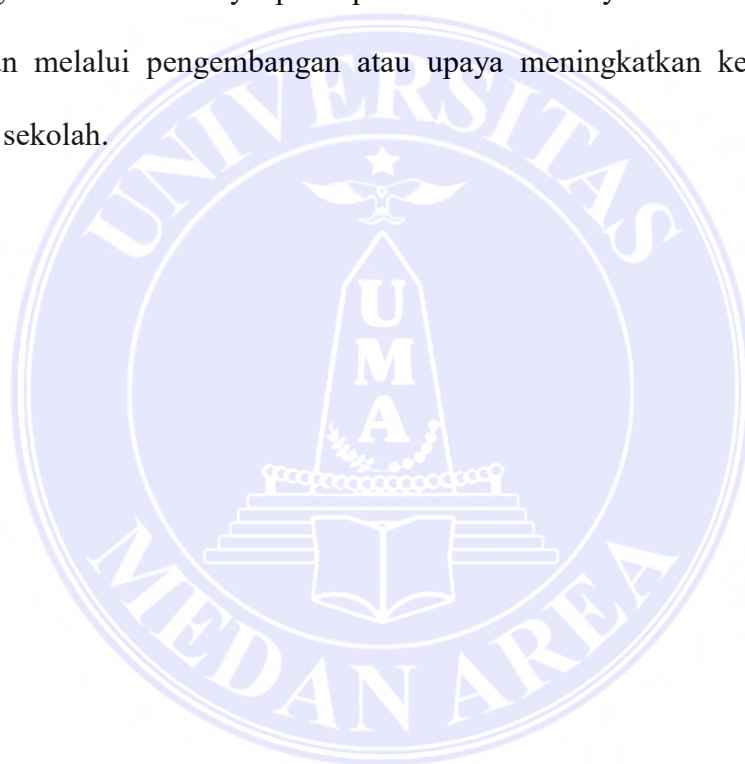
Sekolah mengupayakan peningkatan kecerdasan moral siswa dengan cara menyediakan sarana dan prasarana siswa untuk mengembangkan interaksi dengan teman sebayanya dan harga diri siswa dengan cara menambah kegiatan ekstrakurikuler atau program belajar di sekolah dan juga lomba-lomba antar siswa disekolah. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkarakter dan bermoral yang dapat menimbulkan perilaku yang lebih baik agar terhindar dari kenakalan remaja.

2. Bagi siswa

Melihat adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan harga diri terhadap kecerdasan moral yang tergolong tinggi, maka disarankan lebih mempertajam nilai-nilai moral berupa kecerdasan moral dengan mengembangkan kemampuan dan menjaga interaksinya dengan teman sebaya dan harga diri yang dapat diekspresikan melalui suatu bentuk penilaian dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu berinteraksi dan berharga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penelitian yang relevan, kemudian membuat novelty dengan pertimbangan variabel yang belum sempat diteliti seperti faktor dari individu yaitu temperamen, kontrol diri, emosi, umur, keluarga, pendidikan dan lingkungan sekolah lainnya pada penelitian berikutnya. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui pengembangan atau upaya meningkatkan kecerdasan moral siswa di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. and Asrori, M. (2004) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisa, A.S. (2020) *Hubungan Antara Prophetic Parenting dan Kecerdasan Moral Remaja Usia 15-19 Tahun, Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Borba, M.(2008) *Developing Moral Intelligence*. Terjemahan ; Nadiroh. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Clarcken, R.H. (2014) „Clarcken, R.H., Moral Intelligence in the Schools“, *Paper Presented of The Michigan Academy of Sciences* [Preprint].
- Coopersmith, J (2007). *The Antecedent of self esteem*. San Fransisco; W.H Freeman. Terjemahan : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Desmita (2015) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi (2004) *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta Penerbit Andi Offset
- Hafsah, H. and Afni, A. (2021) „Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0.“, *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), p. 24. Available at: <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5813>.
- Hakim, A. (2016) Hubungan Harga Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Karir Remaja, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12620012>.
- Hamdani, A. and Hermaleni, T. (2020) „Perbedaan Kecerdasan Moral Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan yang Diterapkan Orangtua“, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), pp. 2518–2525. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/738>.
- Junaidi (2008) *Faktor-faktor Psikososial yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Gangguan Jiwa di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Gajah Mada.
- Khumairoh, R. and Andiani, F. (2019) „Pengaruh harga Diri dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Laki-laki di Pondok Pesantren Q“, *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*, 7, pp. 1–9.
- Lennick, D&Kiel, F. (2005). *Moral Intelligence*. New Jersey. Person Education. Inc. terjemahan :Nurul Iman. Penerbit Pustaka Binaman. Jakarta

- Muhammad, Ali and Muhammad, Asrori (2012) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhith Abdul. 2015. Pendidikan Keperawatan Jiwa. In Teori Dan Aplikasi Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mujib, A. and Muzakir, Y. (2022) *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulkan, K. (2016) „Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri dengan Kecerdasan Moral Siswa SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli“, *Analitika*, 8(2), pp. 88–89. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/866>.
- Maslihuiddin, Yoni (2018), Degradasi Moral Remaja di Indonesia, *Online*. <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html>.
- Nurhidayati, R. (2022) „Dukungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Self Esteem Pada Remaja“, *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(45), pp. 1–30. Available at: <http://repository.untag-sby.ac.id/14436/8/JURNAL.pdf>.
- Paramita, R.S.D., Rizal, N. and Sulistyan, R.B. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press.
- Pratiwi, A.P., Nurlaili and Syarifin, A. (2020) „Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial“, *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(2).
- Putri, H.S., Yuline and Purwanti (2021) „Analisis Interaksi Teman Sebaya pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Pontianak Tahun 2019/2020“, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(2), pp. 1–11. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43771>.
- Putri, R. (2019) „Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas“, *Gend. Equal. Int. J. Child Gend. Stud*, 4(1).
- Ramadhani, N. (2022) *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dengan Role Model Terhadap Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VII MTs S Pesantren Khairul Mukminin Air Joman, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ratna (2018) „Hubungan Harga Diri Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Smk Negeri 7 Samarinda“, *Psikoborneo*, 6(3), pp. 470–481.
- Riduwan and Kuncoro, E.A. (2012) *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2003) *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, D. (2013) „Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan

- Kecerdasan Moral”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Shafira, V. and Fara Dwi Andjarsari (2021) „Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Subjective Well-Being Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Jakarta”, *Universitas Persada Indonesia* [Preprint].
- Stuart Gail W. 2012. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Missouri: Elsevier Ltd.
- Subekti, A.T. and Rachma, N. (2014) „Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Harga Diri Remaja di Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang”, *Jurnal Unimus*, pp. 333–337.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Supardi (2012) *Aplikasi Statistika dalam Peneitian*. Jakarta: Ufuk Publishing House.
- Supriyatno, Helmi (2018), Krisis Moral di Kalangan Remaja. *Harianbhirawa*. 20 Februari 2018. <https://www.harianbhirawa.co.id/krisis-moral/>
- Surasa, I.N. and Murtiningsih (2021) „Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur”, *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), pp. 14–22.
- Webb Carrie. 2014. “Self Esteem in Pre-Teen Girls.” Dominican University of California. Dominican University.
- Willis, S. (2014) *Konsleing individual teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N. warsi and Fitriana, D. (2016) „Kecerdasan Moral di Era Big Data”, *Inovasi Pendidlian di Era Big Data dan Aspek Psikologinya*, pp. 361–366.
- Wulandari, N.W. (2019) „Interaksi Sosial dan Kecerdasan Moral pada Remaja”, *BMC Public Health*, 5(1), pp. 1–8.
- Yusuf, A.M. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

A. Pengantar

Terima kasih atas kesediaan Ananda menjadi responden dari angket yang saya ajukan. Angket ini terdiri dari 3 (tiga variabel), yaitu interaksi sosial teman sebaya, harga diri, dan kecerdasan moral. Masing-masing terdiri dari 30 item. Besar harapan saya, Ananda dapat mengisi angket tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengalaman atau keadaan yang Ananda alami. Angket ini diajukan bukanlah untuk memvonis Ananda dalam hal sikap dan perbuatan, atau mempengaruhi nilai di sekolah. Akan tetapi, angket ini diajukan hanyalah sebagai kebutuhan penelitian yang sedang saya lakukan tentang “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri terhadap Kecerdasan Moral pada Siswa”. Sebagai peneliti, tentunya saya akan memastikan untuk menjaga kerahasiaan data atau angket yang Ananda isi, sehingga nantinya dalam penyajian data pun, identitas Ananda akan kami rahasiakan. Sekali lagi, Saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya.

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini terdiri dari 3 variabel, masing-masing memiliki 30 item. Ananda silahkan baca dengan seksama, kemudian berikan tanda centang (√) pada kolom (SS) jika lebih dari 75% kesesuaiannya dengan Ananda, pilih (S) jika 50%-75% sesuai dengan keadaan Ananda, pilih (TS) jika hanya (25%-49%) sesuai dengan keadaan Ananda, dan pilih (STS) jika hanya 0-24% kesesuaiannya dengan Ananda.

C. Identitas Pengisi/Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

D. Angket Penelitian

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menceritakan tentang diri saya kepada teman sebaya dengan baik				
2.	Teman-teman saya mendengarkan dengan baik apa yang saya ceritakan tentang diri saya				
3.	Setelah menceritakan banyak tentang diri saya, teman-teman dapat memahami saya dan				

	memperlakukan saya dengan baik				
4.	Saya menunjukkan sikap dan perilaku kepada teman sebaya tanpa harus menjaga-jaga image (jaim)				
5.	Pertemanan saya menyenangkan karena sesama kami saling terbuka dan menghargai				
6.	Saya mengajak teman-teman saya datang ke rumah untuk memperkenalkan keadaan keluarga saya				
7.	Teman-teman datang ke rumah saya dan berkomunikasi dengan keluarga saya dengan baik				
8.	Setelah mengenal keadaan keluarga saya, teman-teman memperlakukan saya dengan baik				
9.	Dalam pertemanan saya dengan teman sebaya, masih banyak hal-hal yang saya rahasiakan tentang diri saya				
10.	Dalam berteman, saya masih banyak berpura-pura tentang diri saya kepada teman-teman				
11.	Saya pura-pura suka dengan sikap dan perlakuan teman, padahal dalam hati saya menolak				
12.	Saya sebenarnya ingin marah kepada teman, tapi saya tidak bisa menunjukkan sikap marah saya				
13.	Dalam berteman, saya senang karena sesama kami saling tolong menolong				
14.	Kami bererjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
15.	Salah seorang teman kami mengalami kesulitan, kemudian kami bersama-sama membantunya dengan senang hati				
16.	Bagi saya berteman dengan teman sebaya menyenangkan karena lebih mudah untuk saling memahami dan bekerjasama				
17.	Bekerjasama dengan teman sebaya membuat kami lebih mudah dalam menyelesaikan berbagai hal yang kami alami				
18.	Tugas yang diberikan guru belum saya pahami, kemudian saya mendatangi teman untuk belajar, kemudian saya paham				
19.	Ketika saya harus menolong teman, bagi saya adalah hal yang merugikan				
20.	Setelah menolong teman yang kesulitan, ternyata saya dikecewakannya				
21.	Kami mendapatkan tugas dari guru yang harus diselesaikan besok, dan saya membiarkan teman				

	untuk mengerjakannya				
22.	Saya lebih senang bekerja sendiri dari pada harus bekerjasama dengan teman				
23.	Saya memiliki teman akrab yang setiap hari dapat bertemu dan bercerita banyak hal				
24.	Setiap hari saya didatangi teman untuk bercerita karena mereka senang dengan saya				
25.	Ketika tidak bertemu dengan teman, mereka menghubungi saya lewat WA atau Android				
26.	Pertemanan saya dengan kelompok yang kami bangun menyenangkan karena memiliki group WA yang setiap hari aktif membicarakan banyak hal				
27.	Dalam berteman, kami membangun komitmen untuk saling mengingatkan dan saling menghargai				
28.	Saya sudah mulai bosan dengan pertemanan kami yang menurut saya monoton				
29.	Saya lebih senang menikmati hari-hari dengan sendiri daripada harus bertemu dengan teman-teman				
30.	Teman-teman saya mengajak berkumpul, tapi saya mencari-cari alasan untuk tidak hadir				

2. Angket Harga Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	TS
1.	Guru memberikan tugas kepada kelas kami, dan saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
2.	Menurut teman-teman tugas yang diberikan guru sulit, tapi saya dapat menyelesaikannya dengan baik				
3.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, bahkan leboh cepat dari yang ditetapkan				
4.	Ketika akan menghadapi ujian, saya tetap optimis mendapatkan nilai yang bagus				
5.	Teman saya ada yang bertengkar, kemudian saya datang untuk mendamaikannya				
6.	Guru mengajukan pertanyaan di kelas kami tentang pelajaran, kemudian saya mengajukan diri untuk menjawabnya				
7.	Dalam perkumpulan yang saya ikuti, saya dapat tampil sebagai pemimpin di antara mereka				
8.	Teman-teman saya memilih saya untuk menjadi ketua karena mereka senang dengan cara saya				

	memimpin				
9.	Menurut saya, guru tugas yang diberikan guru terlalu sulit				
10.	Karena tugas yang diberikan guru terlalu sulit menurut saya, kemudian saya diamkan dan tidak mengerjakannya				
11.	Setiap menjelang ujian, saya merasa cemas karena takut tidak dapat mengikuti ujian dengan baik				
12.	Ketika dipilih menjadi pemimpin di kelas atau kelompok, saya tidak bersedia karena tidak mampu				
13.	Guru mengajukan pertanyaan di depan kelas, kemudian saya jawab dengan baik dan dipuji guru				
14.	Kelas kami mengadakan diskusi, kemudian pendapat saya diterima dengan baik				
15.	Tugas yang diberikan guru di kelas dapat saya selesaikan dan memperoleh nilai yang bagus				
16.	Ketika menerima raport, orang tua saya senang karena saya mendapatkan nilai yang bagus				
17.	Saya adalah anak yang dapat menjadi kebanggaan keluarga				
18.	Saya menjadi contoh anak yang baik bagi lingkungan masyarakat saya tinggal				
19.	Setelah melihat isi rapirt saya, kemudian orang tua saya marah karena tidak puas dengan nilai saya				
20.	Orang tua sering memarahi saya karena perlakuan saya yang tidak layak				
21.	Tugas yang diberikan guru telah saya siapkan, ternyata menurut guru tugas yang saya kerjakan masih salah				
22.	Kami mengadakan rapat, kemudian saya mengajukan pendapat, tapi pendapat saya ditolak				
23.	Saya menampilkan perkataan yang sopan dan santun kepada setiap orang				
24.	Saya adalah orang yang disenangi di kelas karena cara saya memperlakukan teman-teman dengan baik				
25.	Saya dijuluki sebagai teman yang baik di lingkungan				
26.	Saya memiliki banyak teman karena mereka nyaman dengan sikap dan perbuatan saya				
27.	Orang tua saya senang karena sikap dan perbuatan saya dapat membanggakan orang tua				
28.	Saya ketahuan melakukan perbuatan yang tercela oleh teman sekelas				
29.	Setiap kelas saya mengadakan diskusi kelas,				

	pendapat saya selalu dibantah oleh teman-teman				
30.	Karena pendapat saya sering dibantah dan ditolak, kemudian dalam berdiskusi saya lebih banyak diam				

3. Angket Kecerdasan Moral

No	Pernyataan	SS	S	S	TS
1.	Teman saya mengalami kesulitan, dan saya sedih melihatnya				
2.	Ketika teman mengalami kesulitan, saya juga merasa ikut mengalaminya				
3.	Teman saya merasa bahagia dengan pencapaiannya, dan saya juga merasa bahagia dengan keberhasilan teman tersebut				
4.	Teman saya sedih dan mengalami kesulitan, tapi saya melihatnya biasa saja				
5.	Sebelum menyampaikan sesuatu kepada teman, saya terlebih dahulu memilih kata-kata yang pas untuk menjaga perasaannya				
6.	Sebelum melakukan suatu hal, terlebih dahulu saya menanyakan hati nurani saya apakah layak atau tidak dilakukan				
7.	Saya memperlakukan orang lain dengan baik untuk menjaga perasaannya seperti menjaga perasaan sendiri				
8.	Teman saya merasa malu karena postingan saya yang memperlukannya				
9.	Saya melihat teman-teman melakukan perbuatan tercela, kemudian saya menjauh untuk tidak mengikutinya				
10.	Saya dapat mengendalikan diri dari ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan tercela				
11.	Saya dapat membagi waktu dengan baik untuk belajar, bermain, membantu orang tua dan istirahat				
12.	Karena saya berada di lingkungan yang tidak baik, kemudian saya terpengaruh dan terikut dengan keburukannya				
13.	Saya lewat di depan orang yang lebih tua, kemudian saya meminta izin untuk lewat sambil menundukkan kepala				
14.	Saya berkata lemah lembut kepada orang tua dan guru untuk menghormatinya				
15.	Orang tua memanggil saya untuk pulang, tapi saya				

	masih asik bermain, kemudian saya marah-marrah				
16.	Saya senang mempermalukan teman di muka umum				
17.	Saya senang melakukan pekerjaan yang disuruh orang tua				
18.	Teman-teman senang bercerita dengan saya, karena saya dapat mendengarkan ceritanya dengan baik				
19.	Setiap melakukan suatu perbuatan, saya dapat melakukannya dengan akhlak terpuji				
20.	Orang-orang menyebut saya sebagai anak yang baik budi				
21.	Guru memanggil orang tua saya karena perbuatan saya melanggar aturan sekolah				
22.	Saya memiliki teman yang berbeda latar belakang, dan saya harus tetap menghargainya				
23.	Bagi saya perbedaan adalah suatu anugrah Tuhan yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan bersama				
24.	Saya memiliki banyak perbedaan dengan teman-teman, tapi kami tetap nyaman berteman karena saling menghargai				
25.	Tugas saya telah selesai, tapi teman-teman belum siap. Kemudian saya mengganggu mereka				
26.	Saya sengan mengejek teman yang menurut saya berbeda dengan saya				
27.	Saya memperlakukan teman dengan baik dan adil tanpa harus melihat latar belakangnya				
28.	Kedua teman saya berbeda pendapat, kemudian saya diminta untuk mencari solusi				
29.	Saya selalu tampil sebagai solusi di antara perbedaan teman saya				
30.	Saya bekerja sama dengan salah satu teman untuk mencurangi teman yang lain di belakangnya				

Lampiran 2: Data Uji Coba Instrumen

DATA UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA																																
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JL	
1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	116	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	109	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	111	
5	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	103	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	111	
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
9	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
10	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
15	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	98	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	113	
18	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	110	
19	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
20	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	113	
21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	113	
23	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	115	
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	109	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
29	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
30	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	114

DATA UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL HARGA DIRI																															
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JL
1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	5	5	6	6	7	4	4	3	117
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	115
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	112
5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	105
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	115
8	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	114
10	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
12	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
15	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	101
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
17	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	112
18	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	110
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	112
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
25	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
26	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
27	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
29	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
30	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118

DATA UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL KECERDASAN MORAL																															
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JL
1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	99
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	110
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115
5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	108
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	112
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
10	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	109
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
12	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
15	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	95
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
17	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	115
18	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	112
19	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	114
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	116
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117
25	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	114
26	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	104
27	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	118
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	116
30	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	111

Lampiran 3: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

VARIABEL INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA

No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	3.421	3.30	Valid
2	3.424	3.30	Valid
3	3.827	3.30	Valid
4	3.202	3.30	Gugur
5	3.351	3.30	Valid
6	3.337	3.30	Valid
7	3.313	3.30	Valid
8	3.590	3.30	Valid
9	3.559	3.30	Valid
10	3.421	3.30	Valid
11	3.275	3.30	Gugur
12	3.439	3.30	Valid
13	3.361	3.30	Valid
14	3.223	3.30	Gugur
15	3.994	3.30	Valid
16	3.650	3.30	Valid
17	3.188	3.30	Gugur
18	3.457	3.30	Valid
19	3.754	3.30	Valid
20	3.888	3.30	Valid
21	3.876	3.30	Valid
22	3.864	3.30	Valid
23	3.853	3.30	Valid
24	3.844	3.30	Valid
25	3.690	3.30	Valid
26	3.120	3.30	Gugur
27	3.210	3.30	Gugur
28	3.38	3.30	Valid
29	3.38	3.30	Valid
30	3.38	3.30	Valid

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.721	0.858	30

VARIABEL HARGA DIRI

No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	3.318	3.30	Valid
2	3.194	3.30	Gugur
3	3.155	3.30	Gugur
4	3.331	3.30	Valid
5	3.574	3.30	Valid
6	3.184	3.30	Gugur
7	3.612	3.30	Valid
8	3.177	3.30	Gugur
9	3.386	3.30	Valid
10	3.318	3.30	Valid
11	3.194	3.30	Gugur
12	3.544	3.30	Valid
13	3.333	3.30	Valid
14	3.231	3.30	Gugur
15	3.146	3.30	Gugur
16	3.235	3.30	Gugur
17	3.522	3.30	Valid
18	3.337	3.30	Valid
19	3.486	3.30	Valid
20	3.746	3.30	Valid
21	3.664	3.30	Valid
22	3.578	3.30	Valid
23	3.515	3.30	Valid
24	3.468	3.30	Valid
25	3.433	3.30	Valid
26	3.612	3.30	Valid
27	3.333	3.30	Valid
28	3.176	3.30	Gugur
29	3.515	3.30	Valid
30	3.468	3.30	Valid

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.686	0.810	30

VARIABEL KECERDASAN MORAL

No Item	r-hitung	r-kritis	Keputusan
1	3.333	3.30	Valid
2	3.834	3.30	Valid
3	3.342	3.30	Valid
4	3.345	3.30	Valid
5	3.213	3.30	Gugur
6	3.399	3.30	Valid
7	3.485	3.30	Valid
8	-3.360	3.30	Gugur
9	3.398	3.30	Valid
10	3.333	3.30	Valid
11	3.834	3.30	Valid
12	3.541	3.30	Valid
13	3.883	3.30	Valid
14	3.867	3.30	Valid
15	3.853	3.30	Valid
16	3.842	3.30	Valid
17	3.832	3.30	Valid
18	3.384	3.30	Valid
19	3.214	3.30	Gugur
20	3.379	3.30	Valid
21	3.661	3.30	Valid
22	3.523	3.30	Valid
23	3.345	3.30	Valid
24	3.342	3.30	Valid
25	3.247	3.30	Gugur
26	3.356	3.30	Valid
27	3.577	3.30	Valid
28	3.237	3.30	Gugur
29	3.354	3.30	Valid
30	3.356	3.30	Valid

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.719	0.841	30

Lampiran 4: Instrumen Penelitian Pasca Uji Coba

A. Pengantar

Terima kasih atas kesediaan Ananda menjadi responden dari angket yang saya ajukan. Angket ini terdiri dari 3 (tiga variabel), yaitu interaksi sosial teman sebaya, harga diri, dan kecerdasan moral. Masing-masing terdiri dari 30 item. Besar harapan saya, Ananda dapat mengisi angket tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pengalaman atau keadaan yang Ananda alami. Angket ini diajukan bukanlah untuk memvonis Ananda dalam hal sikap dan perbuatan, atau mempengaruhi nilai di sekolah. Akan tetapi, angket ini diajukan hanyalah sebagai kebutuhan penelitian yang sedang saya lakukan tentang “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri terhadap Kecerdasan Moral pada Siswa”. Sebagai peneliti, tentunya saya akan memastikan untuk menjaga kerahasiaan data atau angket yang Ananda isi, sehingga nantinya dalam penyajian data pun, identitas Ananda akan kami rahasiakan. Sekali lagi, Saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya.

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini terdiri dari 3 variabel, masing-masing memiliki 24, 21, dan 25 item. Ananda silahkan baca dengan seksama, kemudian berikan tanda centang (√) pada kolom (SS) jika lebih dari 75% kesesuaiannya dengan Ananda, pilih (S) jika 50%-75% sesuai dengan keadaan Ananda, pilih (TS) jika hanya (25%-49%) sesuai dengan keadaan Ananda, dan pilih (STS) jika hanya 0-24% kesesuaiannya dengan Ananda.

C. Identitas Pengisi/Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

D. Angket Penelitian

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menceritakan tentang diri saya kepada teman sebaya dengan baik				
2.	Teman-teman saya mendengarkan dengan baik apa yang saya ceritakan tentang diri saya				
3.	Setelah menceritakan banyak tentang diri saya, teman-teman dapat memahami saya dan memperlakukan saya dengan baik				

4.	Pertemanan saya menyenangkan karena sesama kami saling terbuka dan menghargai				
5.	Saya mengajak teman-teman saya datang ke rumah untuk memperkenalkan keadaan keluarga saya				
6.	Teman-teman datang ke rumah saya dan berkomunikasi dengan keluarga saya dengan baik				
7.	Setelah mengenal keadaan keluarga saya, teman-teman memperlakukan saya dengan baik				
8.	Dalam pertemanan saya dengan teman sebaya, masih banyak hal-hal yang saya rahasiakan tentang diri saya				
9.	Dalam berteman, saya masih banyak berpura-pura tentang diri saya kepada teman-teman				
10.	Saya sebenarnya ingin marah kepada teman, tapi saya tidak bisa menunjukkan sikap marah saya				
11.	Dalam berteman, saya senang karena sesama kami saling tolong menolong				
12.	Salah seorang teman kami mengalami kesulitan, kemudian kami bersama-sama membantunya dengan senang hati				
13.	Bagi saya berteman dengan teman sebaya menyenangkan karena lebih mudah untuk saling memahami dan bekerjasama				
14.	Tugas yang diberikan guru belum saya pahami, kemudian saya mendatangi teman untuk belajar, kemudian saya paham				
15.	Ketika saya harus menolong teman, bagi saya adalah hal yang merugikan				
16.	Setelah menolong teman yang kesulitan, ternyata saya dikecewakannya				
17.	Kami mendapatkan tugas dari guru yang harus diselesaikan besok, dan saya membiarkan teman untuk mengerjakannya				
18.	Saya lebih senang bekerja sendiri dari pada harus bekerjasama dengan teman				
19.	Saya memiliki teman akrab yang setiap hari dapat bertemu dan bercerita banyak hal				
20.	Setiap hari saya didatangi teman untuk bercerita karena mereka senang dengan saya				
21.	Ketika tidak bertemu dengan teman, mereka menghubungi saya lewat WA atau Android				
22.	Saya sudah mulai bosan dengan pertemanan kami yang menurut saya monoton				

23.	Saya lebih senang menikmati hari-hari dengan sendiri daripada harus bertemu dengan teman-teman				
24.	Teman-teman saya mengajak berkumpul, tapi saya mencari-cari alasan untuk tidak hadir				

2. Angket Harga Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	TS
1.	Guru memberikan tugas kepada kelas kami, dan saya yakin dapat menyelesaikannya dengan baik				
2.	Ketika akan menghadapi ujian, saya tetap optimis mendapatkan nilai yang bagus				
3.	Teman saya ada yang bertengkar, kemudian saya datang untuk mendamaikannya				
4.	Dalam perkumpulan yang saya ikuti, saya dapat tampil sebagai pemimpin di antara mereka				
5.	Menurut saya, guru tugas yang diberikan guru terlalu sulit				
6.	Karena tugas yang diberikan guru terlalu sulit menurut saya, kemudian saya diamkan dan tidak mengerjakannya				
7.	Ketika dipilih menjadi pemimpin di kelas atau kelompok, saya tidak bersedia karena tidak mampu				
8.	Guru mengajukan pertanyaan di depan kelas, kemudian saya jawab dengan baik dan dipuji guru				
9.	Saya adalah anak yang dapat menjadi kebanggaan keluarga				
10.	Saya menjadi contoh anak yang baik bagi lingkungan masyarakat saya tinggal				
11.	Setelah melihat isi rapirt saya, kemudian orang tua saya marah karena tidak puas dengan nilai saya				
12.	Orang tua sering memarahi saya karena perlakuan saya yang tidak layak				
13.	Tugas yang diberikan guru telah saya siapkan, ternyata menurut guru tugas yang saya kerjakan masih salah				
14.	Kami mengadakan rapat, kemudian saya mengajukan pendapat, tapi pendapat saya ditolak				
15.	Saya menampilkan perkataan yang sopan dan santun kepada setiap orang				
16.	Saya adalah orang yang disenangi di kelas karena cara saya memperlakukan teman-teman dengan				

	baik				
17.	Saya dijuluki sebagai teman yang baik di lingkungan				
18.	Saya memiliki banyak teman karena mereka nyaman dengan sikap dan perbuatan saya				
19.	Orang tua saya senang karena sikap dan perbuatan saya dapat membanggakan orang tua				
20.	Setiap kelas saya mengadakan diskusi kelas, pendapat saya selalu dibantah oleh teman-teman				
21.	Karena pendapat saya sering dibantah dan ditolak, kemudian dalam berdiskusi saya lebih banyak diam				

3. Angket Kecerdasan Moral

No	Pernyataan	SS	S	S	TS
1.	Teman saya mengalami kesulitan, dan saya sedih melihatnya				
2.	Ketika teman mengalami kesulitan, saya juga merasa ikut mengalaminya				
3.	Teman saya merasa bahagia dengan pencapaiannya, dan saya juga merasa bahagia dengan keberhasilan teman tersebut				
4.	Teman saya sedih dan mengalami kesulitan, tapi saya melihatnya biasa saja				
5.	Sebelum melakukan suatu hal, terlebih dahulu saya menanyakan hati nurani saya apakah layak atau tidak dilakukan				
6.	Saya memperlakukan orang lain dengan baik untuk menjaga perasaannya seperti menjaga perasaan sendiri				
7.	Saya melihat teman-teman melakukan perbuatan tercela, kemudian saya menjauh untuk tidak mengikutinya				
8.	Saya dapat mengendalikan diri dari ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan tercela				
9.	Saya dapat membagi waktu dengan baik untuk belajar, bermain, membantu orang tua dan istirahat				
10.	Karena saya berada di lingkungan yang tidak baik, kemudian saya terpengaruh dan terikut dengan keburukannya				
11.	Saya lewat di depan orang yang lebih tua, kemudian saya meminta izin untuk lewat sambil				

	menundukkan kepala				
12.	Saya berkata lemah lembut kepada orang tua dan guru untuk menghormatinya				
13.	Saya senang mempermalukan teman di muka umum				
14.	Saya senang melakukan pekerjaan yang disuruh orang tua				
15.	Teman-teman senang bercerita dengan saya, karena saya dapat mendengarkan ceritanya dengan baik				
16.	Orang-orang menyebut saya sebagai anak yang baik budi				
17.	Guru memanggil orang tua saya karena perbuatan saya melanggar aturan sekolah				
18.	Saya memiliki teman yang berbeda latar belakang, dan saya harus tetap menghargainya				
19.	Bagi saya perbedaan adalah suatu anugrah Tuhan yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan bersama				
20.	Saya memiliki banyak perbedaan dengan teman-teman, tapi kami tetap nyaman berteman karena saling menghargai				
21.	Tugas saya telah selesai, tapi teman-teman belum siap. Kemudian saya mengganggu mereka				
22.	Saya senang mengejek teman yang menurut saya berbeda dengan saya				
23.	Saya memperlakukan teman dengan baik dan adil tanpa harus melihat latar belakangnya				
24.	Saya selalu tampil sebagai solusi di antara perbedaan teman saya				
25.	Saya bekerja sama dengan salah satu teman untuk mencurangi teman yang lain di belakangnya				

Lampiran 5: Data Penelitian

DATA PENELITIAN VARIABEL INTERAKSI TEMAN SEBAYA																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JL	
1	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	74	
2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	79	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	71	
4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	88	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
7	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	89	
8	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
11	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
13	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	84	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
18	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	82	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	92
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	90	
22	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	93	
24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	92	
26	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92	
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	92	
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	91	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95	
31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
32	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	91	
33	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
34	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	74	
35	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	79	
36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	71	
37	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	88	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
40	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	89	
41	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86	

DATA PENELITIAN VARIABEL INTERAKSI TEMAN SEBAYA																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JL	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
44	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
46	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	84
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
51	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	82	
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	92	
54	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	90	
55	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	93	
57	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
58	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	92	
59	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92	
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	92	
62	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	74	
63	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	79	
64	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	71	
65	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	88	
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
68	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	89	
69	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86	
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91	
72	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
73	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
74	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	84	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
77	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	74	
78	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	79	
79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	71	
80	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
81	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	88	
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
83	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	89	
84	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86	

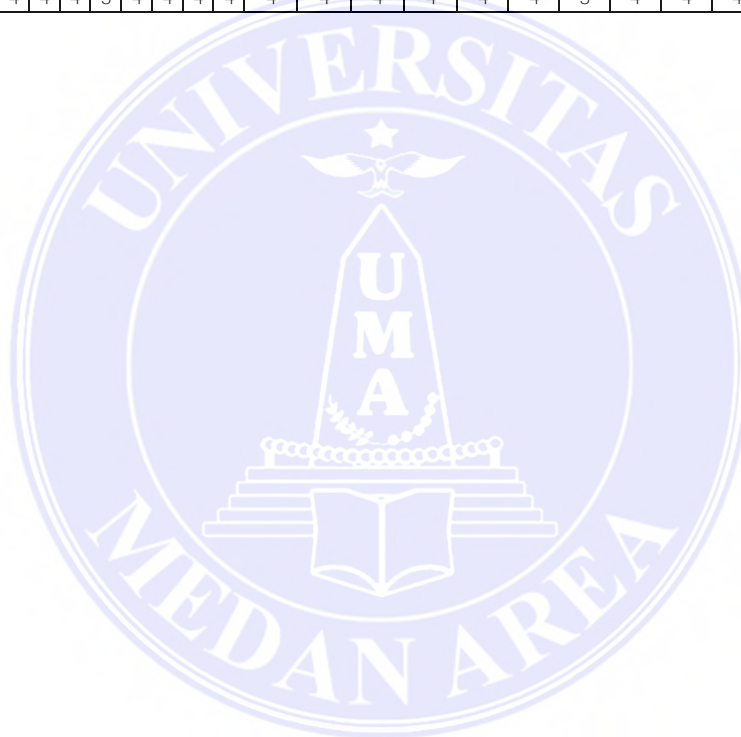
DATA PENELITIAN VARIABEL INTERAKSI TEMAN SEBAYA																									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JL
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
87	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
88	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
89	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	84
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
93	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
94	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	82
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
96	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	92
97	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	90
98	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
99	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	93
100	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
101	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	92
102	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	92
103	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
104	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
105	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
106	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
107	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
108	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
109	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
110	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
111	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
112	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
113	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
114	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	88
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
116	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	89
117	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	91
120	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
121	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94

DATA PENELITIAN VARIABEL HARGA DIRI																						
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JL
1	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	63
2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	65
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	59
4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	73
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	79
8	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	74
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	80
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	75
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
15	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83
18	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	71
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
20	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
21	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	76
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	81
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	80
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	82
28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
29	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
30	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
31	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82
32	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
33	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
34	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	63
35	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	65
36	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	59

DATA PENELITIAN VARIABEL HARGA DIRI																						
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JL
37	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	73
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	79
41	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	74
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
43	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
44	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	80
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81
46	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	75
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
48	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83
51	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	71
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
53	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
54	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
55	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	76
56	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	81
58	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	80
60	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	82
61	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
62	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
63	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
64	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
65	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
66	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
67	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	63
68	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	65
69	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	59
70	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	73
71	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
73	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	79
74	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	74

DATA PENELITIAN VARIABEL HARGA DIRI																						
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JL
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
76	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
77	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	80
78	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81
79	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	75
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
81	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83
84	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	71
85	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	63
86	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	65
87	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	59
88	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	73
89	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
91	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	79
92	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	74
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
94	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
95	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	80
96	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81
97	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	75
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
99	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	83
102	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	71
103	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
104	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
105	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	80
106	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	80
107	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	80
108	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81
109	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81
110	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	81
111	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	81
112	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	81

DATA PENELITIAN VARIABEL HARGA DIRI																						
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JL
113	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	73
114	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
116	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	79
117	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	74
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
119	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
120	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	80
121	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	81



DATA PENELITIAN VARIABEL KECERDASAN MORAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JL
1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	4	73
2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	87
3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	85
4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	4	4	78
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	94
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	95
8	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	89
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
11	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	83
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
15	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
18	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	86
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
20	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	96
21	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	91
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	88
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	96
28	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	95
29	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
30	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	95
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
32	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	95
33	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	89
34	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	85
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	94
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100

DATA PENELITIAN VARIABEL KECERDASAN MORAL

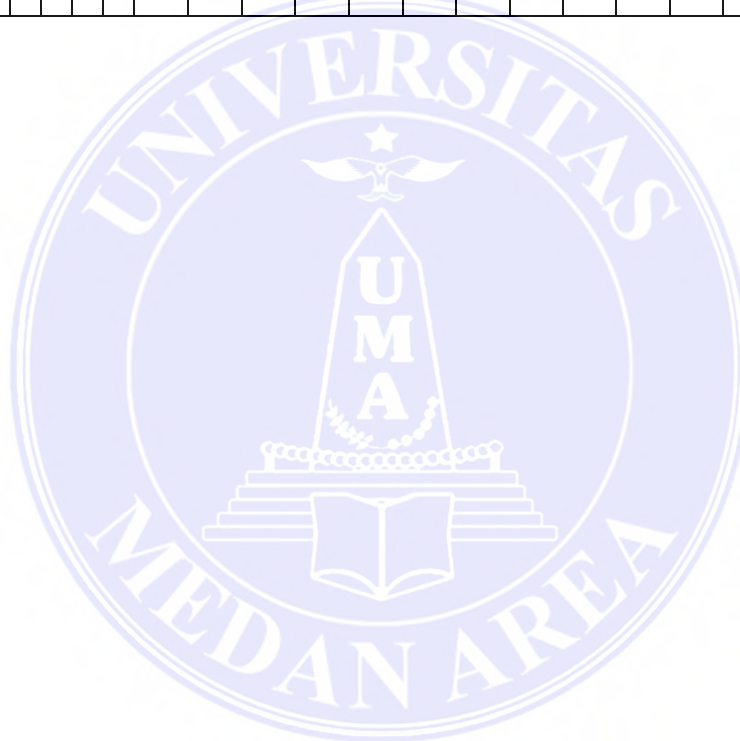
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JL
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	95
38	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	89
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
41	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
43	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	83
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
45	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
48	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	86
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
50	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	96
51	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	91
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	88
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
55	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	96
58	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	95
59	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
60	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	85
61	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	94
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	95
64	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	89
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
67	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
68	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97
69	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	83
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
71	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
74	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	86

DATA PENELITIAN VARIABEL KECERDASAN MORAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JL	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
76	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	96
77	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	91	
78	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	88
79	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
80	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
81	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	85
82	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	94
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
84	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	95
85	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	89
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
87	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
88	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97
90	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	83
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
92	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
95	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	86
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
97	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	96
98	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	91
99	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	88
100	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
101	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
102	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
103	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
104	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
105	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
106	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
107	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	94
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
109	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	95
110	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	89
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
112	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98

DATA PENELITIAN VARIABEL KECERDASAN MORAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JL	
113	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
114	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97
115	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	4	4	83
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
117	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98
120	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	86
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100



Lampiran 6: Deskripsi Data Penelitian

Descriptives

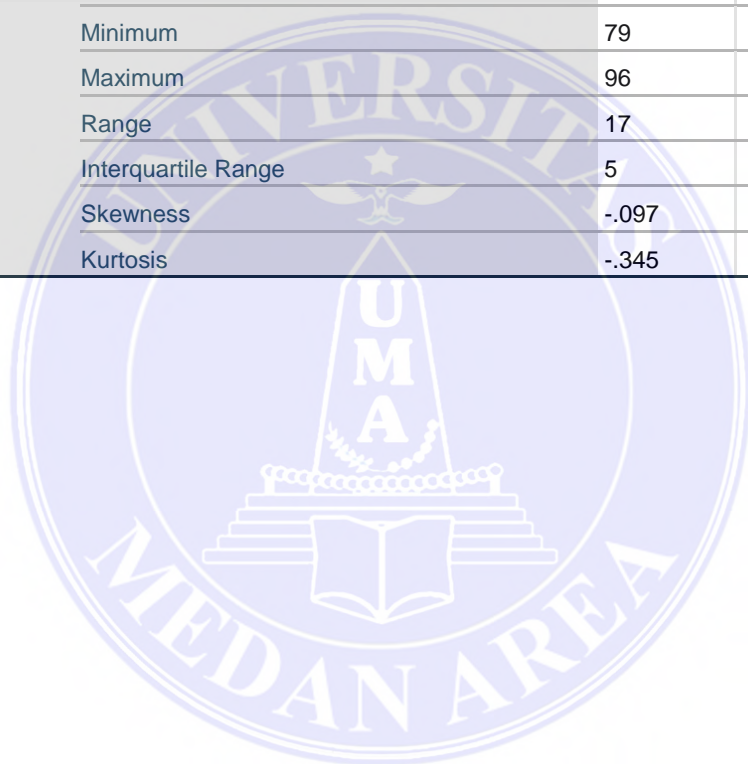
		Statistic	Std. Error
KECERDASAN	Mean	91.11	.384
	95% Confidence Interval for Mean		
MORAL	Lower Bound	90.35	
	Upper Bound	91.87	
	5% Trimmed Mean	91.11	
	Median	91.00	
	Variance	17.880	
	Std. Deviation	4.228	
	Minimum	80	
	Maximum	100	
	Range	20	
	Interquartile Range	6	
	Skewness	.012	.220
	Kurtosis	-.500	.437

Descriptives

		Statistic	Std. Error
HARGA DIRI	Mean	77.52	.290
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	76.95	
	Upper Bound	78.10	
	5% Trimmed Mean	77.52	
	Median	78.00	
	Variance	10.185	
	Std. Deviation	3.191	
	Minimum	71	
	Maximum	84	
	Range	13	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	.015	.220
	Kurtosis	-.435	.437

Descriptives

		Statistic	Std. Error
INTERAKSI	Mean	87.95	.361
TEMAN	95% Confidence Interval for		
	Lower Bound	87.24	
SEBAYA	Mean	88.66	
	Upper Bound		
	5% Trimmed Mean	87.97	
	Median	88.00	
	Variance	15.748	
	Std. Deviation	3.968	
	Minimum	79	
	Maximum	96	
	Range	17	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-.097	.220
	Kurtosis	-.345	.437



Lampiran 7: Uji Persyaratan Analisis

UJI NORMALITAS DATA

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KECERDASAN MORAL	.066	121	.200*	.987	121	.328

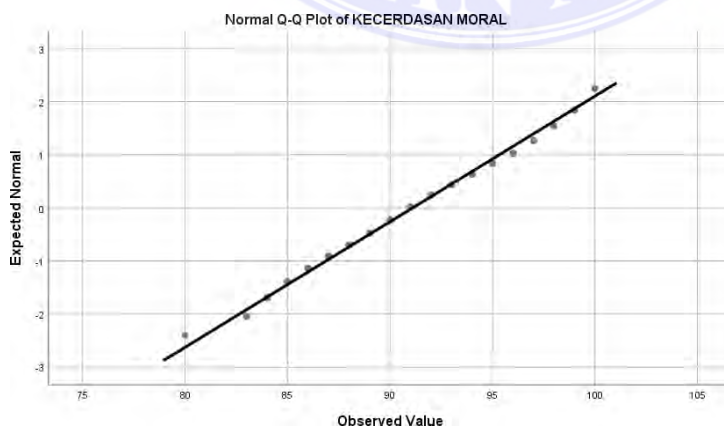
*. This is a lower bound of the true significance.

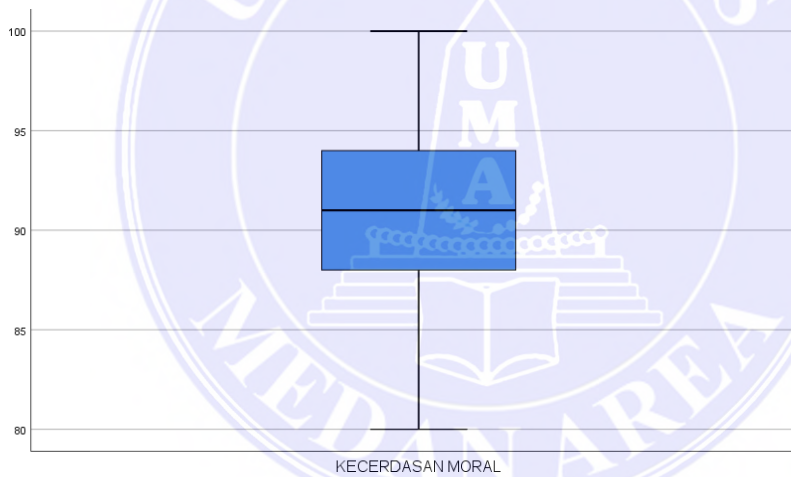
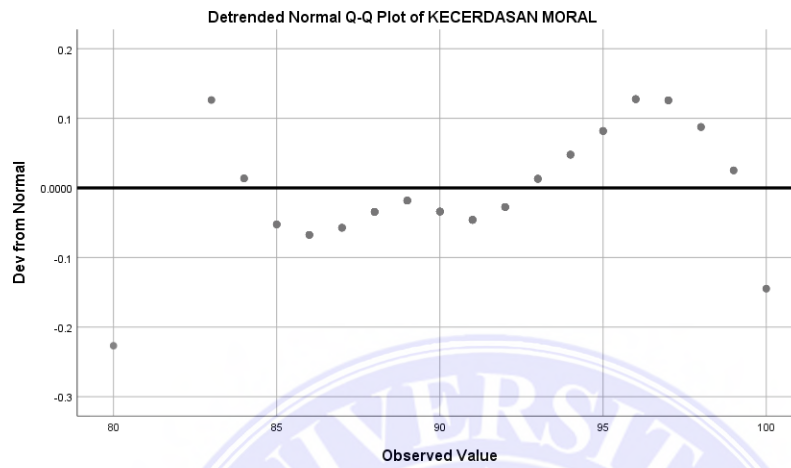
a. Lilliefors Significance Correction

KECERDASAN MORAL Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	8 . 0
2,00	8 . 33
9,00	8 . 444455555
13,00	8 . 666667777777
18,00	8 . 88888888999999999
24,00	9 . 000000000000011111111111
18,00	9 . 22222222233333333
15,00	9 . 444444444555555
12,00	9 . 66666777777
7,00	9 . 8888999
2,00	10 . 00

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)





Tests of Normality

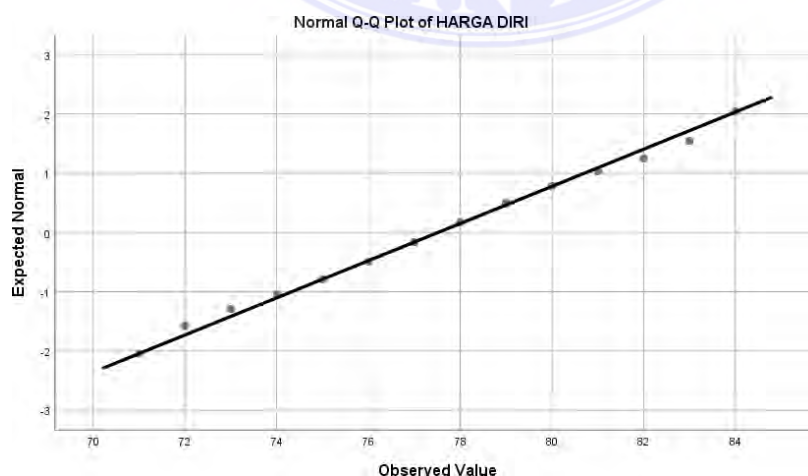
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HARGA DIRI	.077	121	.077	.979	121	.050

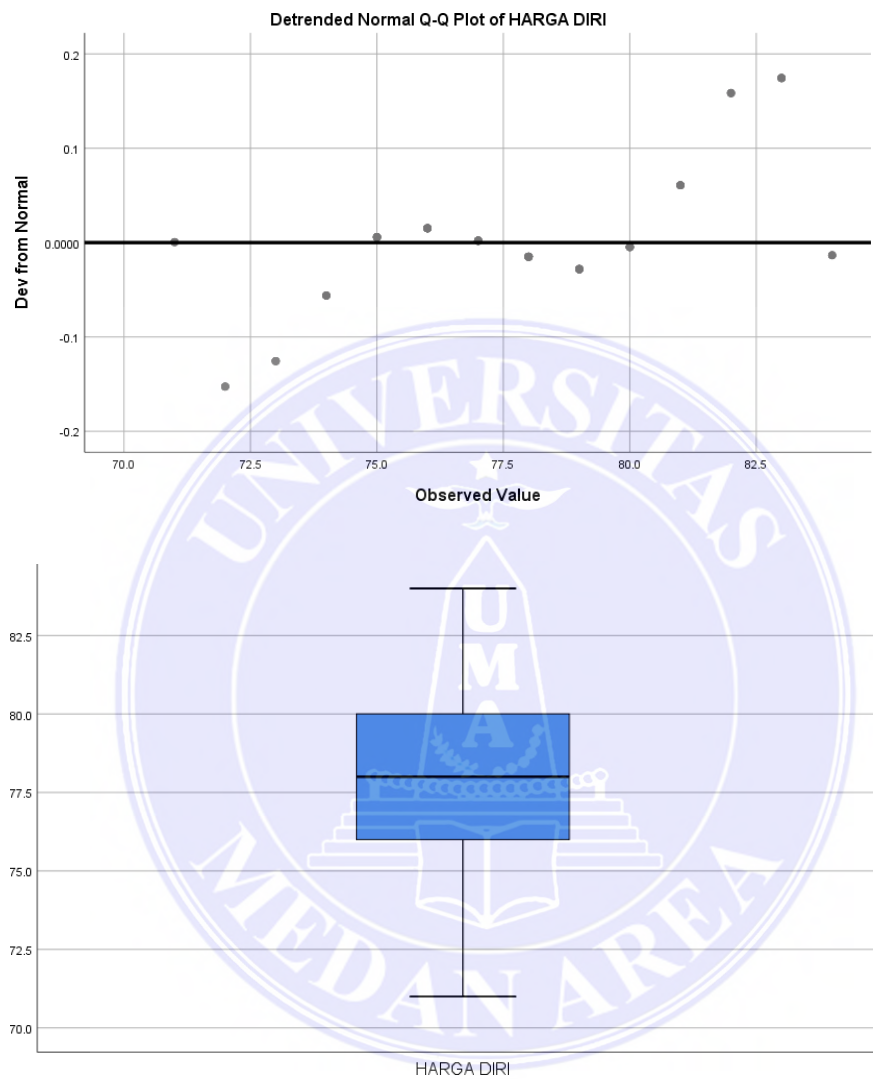
a. Lilliefors Significance Correction

HARGA DIRI Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
4,00	71 . 0000
5,00	72 . 00000
5,00	73 . 00000
7,00	74 . 0000000
9,00	75 . 000000000
15,00	76 . 000000000000000
15,00	77 . 000000000000000
17,00	78 . 00000000000000000
13,00	79 . 0000000000000
10,00	80 . 0000000000
6,00	81 . 000000
5,00	82 . 00000
6,00	83 . 000000
4,00	84 . 0000

Stem width: 1
 Each leaf: 1 case(s)





Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INTERAKSI SEBAYA	TEMAN	.075	121	.093	.982	121	.109

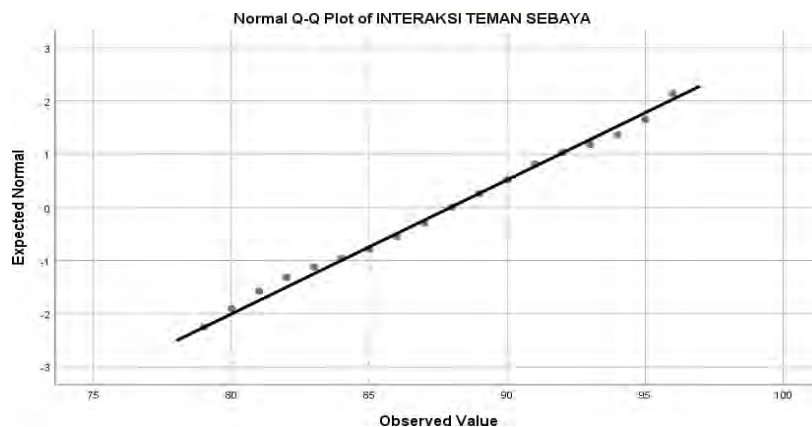
a. Lilliefors Significance Correction

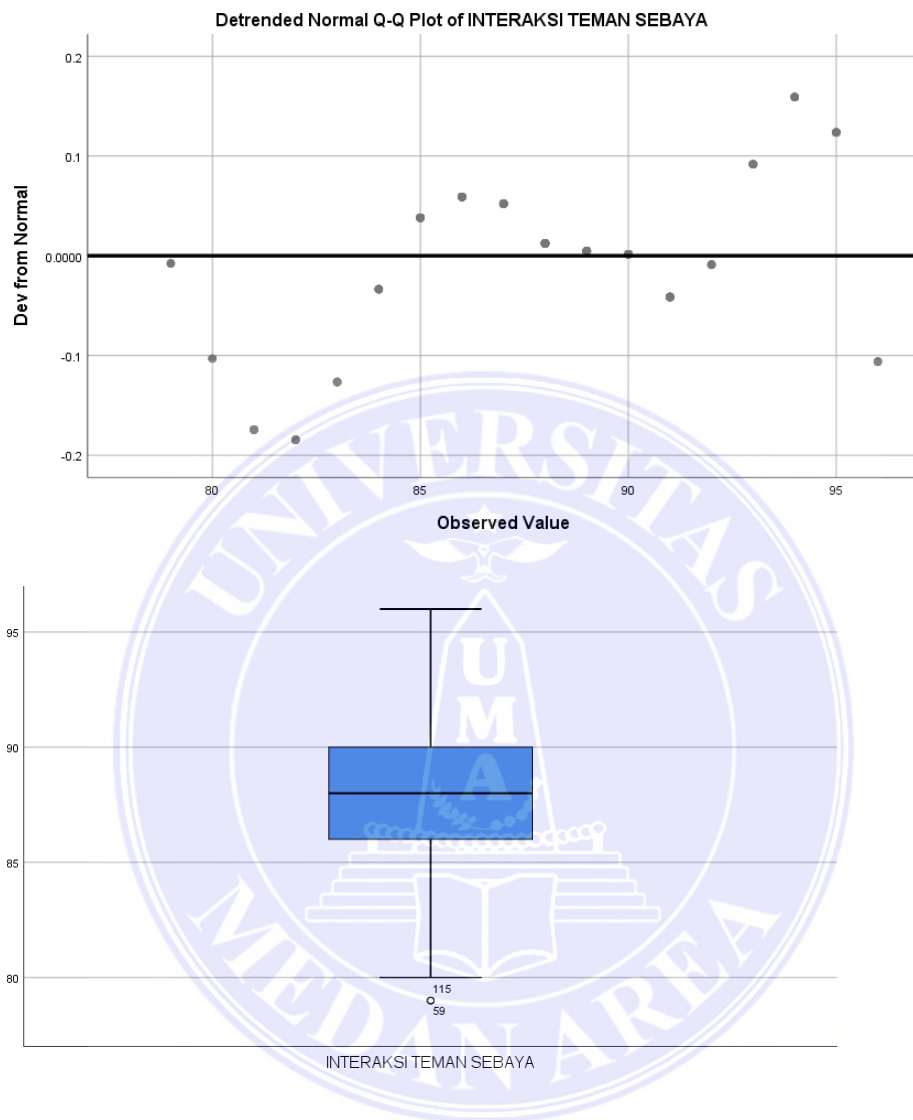
INTERAKSI TEMAN SEBAYA Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf
2,00 Extremes  (= <79,0)
2,00      80 . 00
5,00      81 . 00000
4,00      82 . 0000
5,00      83 . 00000
4,00      84 . 0000
8,00      85 . 00000000
10,00     86 . 0000000000
13,00     87 . 0000000000000
15,00     88 . 000000000000000
10,00     89 . 0000000000
13,00     90 . 00000000000000
10,00     91 . 0000000000
4,00      92 . 0000
4,00      93 . 0000
4,00      94 . 0000
5,00      95 . 00000
3,00      96 . 000
    
```

Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)





UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL PENELITIAN

Case Processing Summary

	Cases Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Moral * Interaksi Teman Sebaya	121	100.0%	0	0.0%	121	100.0%
Kecerdasan Moral * Harga Diri	121	100.0%	0	0.0%	121	100.0%

Report

KECERDASAN MORAL

INTERAKSI TEMAN SEBAYA	Mean	N	Std. Deviation
79	84.50	2	.707
80	85.00	2	.000
81	85.80	5	2.387
82	88.25	4	1.500
83	88.80	5	4.970
84	87.00	4	3.742
85	90.75	8	5.726
86	92.00	10	4.295
87	92.85	13	3.997
88	90.40	15	3.180
89	89.30	10	1.636
90	92.08	13	3.883
91	92.40	10	1.838
92	92.75	4	2.217
93	93.50	4	6.351
94	95.00	4	4.320
95	96.00	5	2.550
96	94.33	3	.577
Total	91.11	121	4.228

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Moral * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	792.121	17	46.595	3.546	.000
	Linearity	555.588	1	555.588	42.280	.000
	Deviation from Linearity	236.533	16	14.783	1.125	.343
	Within Groups	1353.482	103	13.141		
	Total	2145.603	120			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Moral * Interaksi Teman Sebaya	.509	.259	.608	.369

KECERDASAN MORAL * HARGA DIRI

Report

KECERDASAN MORAL

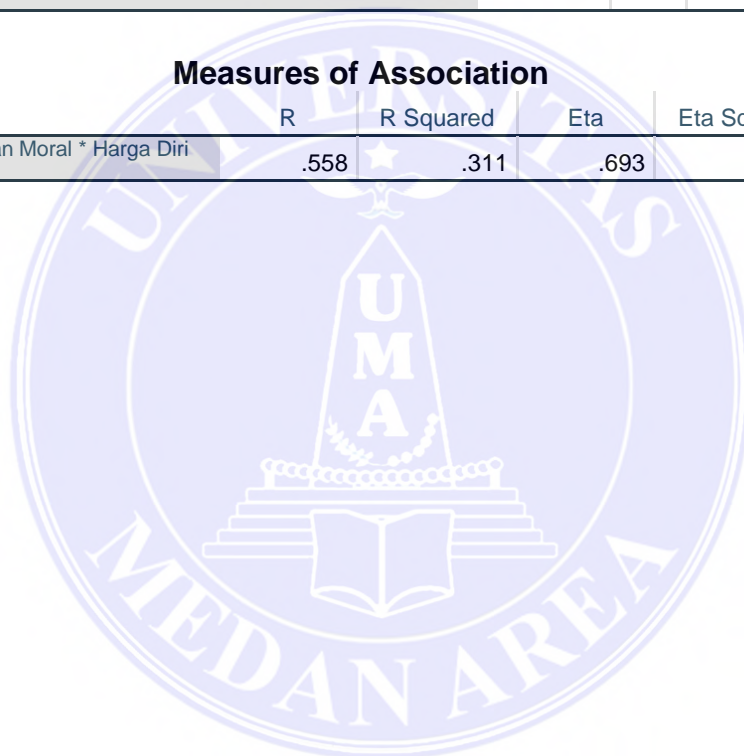
HARGA DIRI	Mean	N	Std. Deviation
71	89.50	4	2.082
72	84.80	5	1.483
73	90.20	5	2.168
74	87.57	7	1.718
75	87.22	9	4.842
76	88.73	15	3.595
77	92.07	15	4.044
78	93.53	17	3.923
79	89.92	13	2.691
80	92.20	10	1.814
81	95.83	6	.983
82	94.40	5	1.673
83	95.00	6	3.347
84	95.75	4	2.872
Total	91.11	121	4.228

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Moral * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	1030.325	13	79.256	7.604	.000
		Linearity	667.508	1	667.508	64.041	.000
		Deviation from Linearity	362.817	12	30.235	2.901	.002
	Within Groups		1115.278	107	10.423		
Total			2145.603	120			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Moral * Harga Diri	.558	.311	.693	.480



Lampiran 8: Uji Hipotesis Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Moral	91.11	4.228	121
Interaksi Teman Sebaya	87.95	3.968	121
Harga Diri	77.52	3.191	121

Correlations

		Kecerdasan Moral	Interaksi Teman Sebaya	Harga Diri
Pearson Correlation	KECERDASAN MORAL	1.000	.509	.558
	INTERAKSI TEMAN SEBAYA	.509	1.000	.613
	HARGA DIRI	.558	.613	1.000
Sig. (1-Tailed)	KECERDASAN MORAL	.	.000	.000
	INTERAKSI TEMAN SEBAYA	.000	.	.000
	HARGA DIRI	.000	.000	.
N	KECERDASAN MORAL	121	121	121
	INTERAKSI TEMAN SEBAYA	121	121	121
	HARGA DIRI	121	121	121

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Diri, Interaksi Teman Sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: KECERDASAN MORAL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	.597 ^a	.356	.345	3.422	.356	32.590	2	118	.000

a. Predictors: (Constant), HARGA DIRI, INTERAKSI TEMAN SEBAYA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	763.454	2	381.727	32.590	.000 ^b
	Residual	1382.149	118	11.713		
	Total	2145.603	120			

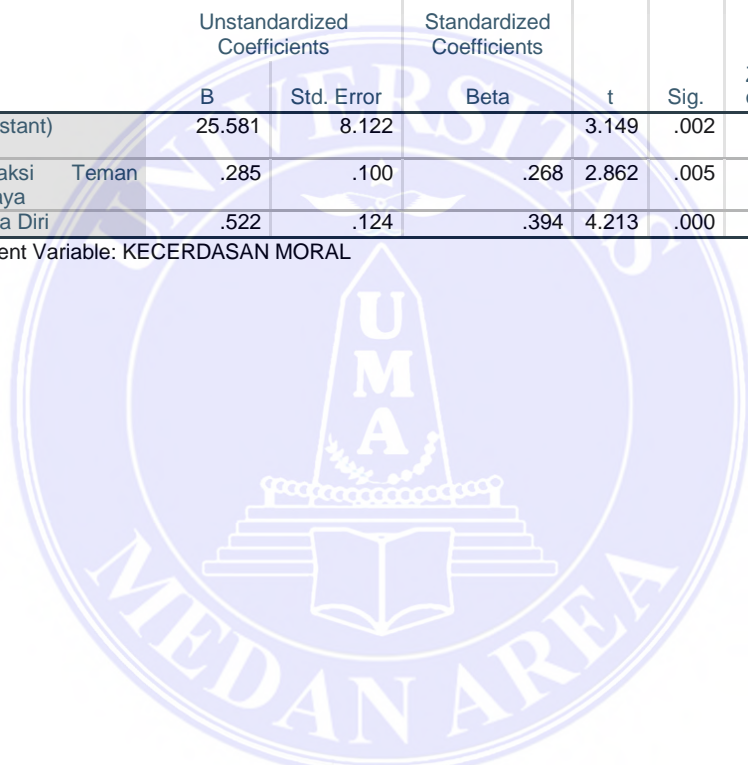
a. Dependent Variable: KECERDASAN MORAL

b. Predictors: (Constant), HARGA DIRI, INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	25.581	8.122		3.149	.002			
	Interaksi Teman Sebaya	.285	.100	.268	2.862	.005	.509	.255	.211
	Harga Diri	.522	.124	.394	4.213	.000	.558	.362	.311

a. Dependent Variable: KECERDASAN MORAL



Lampiran 9: Dokumentasi



Gambar: Peneliti sedang memberikan pengarahan dan petunjuk pengisian Angket



Lampiran 10: Surat-surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 935 /PPS-UMA/D/01/VIII/2022
Hal : Izin Penelitian

29 Agustus 2022

Kepada Yth. :

SMK Negeri 13 Medan

**Jl. Seruwai Jalan Dermaga Seruwai No. 257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan,
Sumatera Utara 20252**

Di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Inggrit Puspitasari
NPM : 201804034
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri terhadap Kecerdasan Moral Siswa SMK Negeri 13 Medan".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi



UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Pertanian

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 935 /PPS-UMA/D/01/VIII/2022
Hal : Pengambilan Data

29 Agustus 2022

Kepada Yth. :

SMK Negeri 13 Medan

**Jl. Seruwai Jalan Dermaga Seruwai No. 257, Sei Mati, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan,
Sumatera Utara 20252**

Di -

Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Inggrit Puspitasari
NPM : 201804034
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri terhadap Kecerdasan Moral Siswa SMK Negeri 13 Medan".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,

Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 13 MEDAN
Jalan Seruweï No. 257 Kel. Sei Mati Kode Pos 20255 Kec. Medan Labuhan Kota Medan
Email : smkn13medan@gmail.com / NPSN : 69728769

SURAT KETERANGAN

Nomor : SKT.UMM / 133.42 / 2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SUNARIYO, S.Pd., M.Si.
NIP : 19671228 199903 1 003
Pangkat / Gol./Ruang : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Pelaksana Tugas (Pl.T.) Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 13 Medan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : INGGRIT PUSPITASARI
NIM/NPM : 201804034
Program Studi : Magister Psikologi
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Telah melaksanakan pengambilan data sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis dengan judul "Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Harga Diri terhadap Kecerdasan Moral Siswa SMK Negeri 13 Medan" dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Medan, 21 September 2022

Pl. Kepala SMK Negeri 13 Medan



SUNARIYO, S.Pd., M.Si.
Pembina Utama Muda / IV/c
NIP. 19671228 199903 1 003